SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN BERDASARKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA PERIODE 2019-2023

(Studi kasus pada perusahaan Bank BUMN yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI))

PUTU AYULIA PRASTIKA
2210323007

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN BERDASARKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA PERIODE 2019-2023

(Studi kasus pada perusahaan Bank BUMN yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI))

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

PUTU AYULIA PRASTIKA
2210323007

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN BERDASARKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA PERIODE 2019-2023

(Studi kasus pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI))

Disusun dan diajukan oleh

PUTU AYULIA PRASTIKA
2210323007

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 1 April 2024

Pembimbing

Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA

Dipindai dengan CamScanner

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN BERDASARKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA PERIODE 2019-2023

Disusun dan diajukan oleh

PUTU AYULIA PRASTIKA
2210323007

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 1 April 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Ketua	1.....
2	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Sekretaris	2.....
3	Muhammad Cahyadi, S.E., M.Si., AAAIJ., QIP., CDVP NIDN: 0911077502	Anggota	3..... 25/04/24
4	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar

Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Putu Ayulia Prastika
NIM	: 2210323007
Program Studi	: Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Periode 2019-2023** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan tedapat unsur - unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 April 2024

Yang membuat pernyataan,

Putu Ayulia Prastika

Dipindai dengan CamScanner

v

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah, karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating Periode 2019-2023” yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

Selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dan memberikan semangat yang tiada henti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak I Komang Sudiarta dan Ibu Kristina selaku orang tua peneliti serta yang tanpa pamrih memberikan semangat, dukungan serta motivasi yang dapat menjadikan peneliti tidak henti menyerah dan tetap semangat. Peneliti juga berterimakasih terhadap Ibu Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berguna dalam setiap proses penyusunan Skripsi. Tak luput juga, peneliti berterima kasih kepada Siprianus Palete S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang setia memberikan arahan sedari semester satu hingga saat ini.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi - tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Muliyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr.Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Fajar.
4. Seluruh dosen serta staff Universitas Fajar.

5. Seluruh keluarga yang memberi motivasi yang tiada henti.
6. Teman-teman mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Kelas Eksekutif Angkatan 2022.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab Peneliti dan berharap pembaca dapat memberikan saran dan kritik agar peneliti dapat membuat lebih baik lagi.

Makassar, 1 April 2024

Peneliti

Putu Ayulia Prastika

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN BERDASARKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA PERIODE 2019-2023

Putu Ayulia Prastika
Nurbayani

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2019-2023 ditinjau dari aspek Profil Risiko (*Risk profile), Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings)* dan Permodalan (*Capital*) ; Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data berupa pencarian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis kesehatan bank melalui pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup penilaian meliputi faktor-faktor RBBR. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan dari ketujuh analisis rasio yang diuji diantaranya yaitu *Risk Profile terdiri dari Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio Permodalan (*Capital*) diketahui bahwa kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan bank BUMN dalam kategori sehat meskipun ditemukan penurunan beberapa rasio yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 seperti, rasio *risk profile* dan rasio rentabilitas. Namun ditemukan pula rasio yang tidak menurun dan tidak berdampak yaitu rasio *Good Corporate Governance* (GCG) dan rasio permodalan *(Earnings)*.

Kata kunci: tingkat kesehatan, bank BUMN, RBBR

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT STATE-OWNED BANKS BASED ON THE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) METHOD IN THE 2019-2023 PERIOD

Putu Ayulia Prastika
Nurbayani

This research aims to determine the health level of state-owned commercial banks in 2019-2023 in terms of the aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings) and Capital (Capital); The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach and data collection techniques in the form of searching for state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Data was obtained using documentation techniques.

Data analysis uses bank health analysis techniques through a Risk-based Bank Rating approach which includes an assessment including RBBR factors. The results in this study show that the seven ratio analyzes tested include Risk Profile consisting of Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance Ratio (GCG), Earnings consisting of Return On Assets (ROA) , Return On Equity (ROE), and Operational Costs & Operating Income (BOPO), and Capital ratio (Capital) it is known that the financial performance of state-owned bank companies is in the healthy category even though several ratios were found to be decreasing due to the Covid-19 pandemic, such as, risk profile ratio and profitability ratio. However, it was also found that ratios did not decrease and had no impact, namely the Good Corporate Governance (GCG) ratio and the capital ratio (Earnings).

Keywords: health level, state-owned banks, RBBR

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Pengertian Bank BUMN 7
2.2 Laporan Keuangan 8
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan 8
2.2.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan 10
2.3 Kinerja Keuangan 11
2.3.1 Tujuan Kinerja Keuangan 12
2.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan 12
2.4 *Risk Based Bank Rating* (RBBR) 13
2.4.1 Profil Risiko (*Risk Profile*) 13
2.4.2 *Good Corporate Gevornance* (GCG) 15
2.4.3 Rentabilitas (*Earning*) 17
2.4.4 Permodalan (Capital) 18
2.5 Penelitian Terdahulu 19
2.6 Kerangka Teoritis 21

BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Rancangan Penelitian 22
3.2 Tempat dan Waktu 22
3.3 Jenis dan Sumber Data 22
3.4 Teknik Pengumpulan Data 23
3.5 Analisis Data 23
3.5.1 Profil Risiko (*Risk Profile*) 24
3.5.2 *Good Corporate Governance* (GCG) 25
3.5.3 Rentabilitas (*Earning*) 25
3.5.4 Permodalan (Capital) 27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29
4.1 Sejarah Singkat Bank Persero 29
4.1.1 Bank Rakyat Indonesia (BRI) 29
4.1.2 Bank Negara Indonesia (BNI) 30
4.1.3 Bank Tabungan Negara (BTN) 31
4.1.4 Bank Mandiri 31
4.2 Hasil Penelitian 32
4.2.1 Risk Profile (Risiko Profil) 32
4.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG) 38
4.2.3 *Earnings* (Rentabilitas) 39
4.2.4 Capital (Permodalan) 49
4.2.5 Menetapkan Peringkat Komposit 52
4.3 Pembahasan 102
4.3.1 *Risk Profile* (Profil Risiko) 102
4.3.2 GCG 104
4.3.3 Earning 105
4.3.4 Capital 106
4.3.5 Komposit 106
BAB V PENUTUP 108
5.1 Kesimpulan 108
5.2 Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN 113

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Laporan Kinerja Keuangan Bank BUMN 2

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19

Tabel 3.1 Perbankan Umum Milik Negara..... 23

Tabel 3.2 Matriks Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL) 24

Tabel 3.3 Matriks Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR) 24

Tabel 3.4 Matriks Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance*..... 25

Tabel 3.5 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)..... 26

Tabel 3.6 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)..... 26

Tabel 3.7 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO) 27

Tabel 3.8 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (Capital)..... 28

Tabel 4.1 Nilai Rasio dan Penempatan Rasio NPL Bank BUMN 2019–2023..... 33

Tabel 4.2 Nilai rasio dan penetapan rasio LDR Bank BUMN 2019–2023..... 35

Tabel 4.3 Penilaian GCG Bank BUMN 2019 – 2023..... 38

Tabel 4.4 Nilai rasio dan Penetapan Rasio ROA Bank BUMN 39

Tabel 4.5 Nilai rasio dan Penetapan Rasio ROE Bank BUMN 2019–2023 42

Tabel 4.6 Nilai Rasio dan Penetapan Rasio BOPO Bank BUMN 2019-2023 46

Tabel 4.7 Nilai rasio dan Penetapan Rasio CAR Bank BUMN 2019 – 2023..... 49

Tabel 4.8 Bobot Penetapan Peringkat Komposit..... 52

Tabel 4.9 Penetapan Peringkat Komposit 2019..... 53

Tabel 4.10 Penetapan Peringkat Komposit 2020..... 64

Tabel 4.11 Penetapan Peringkat Komposit 2021..... 73

Tabel 4.12 Penetapan Peringkat Komposit 2022..... 83

Tabel 4.13 Penetapan Peringkat Komposit 2023..... 93

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan DPK dan Kredit 4

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis 21

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Laporan Keuangan Bank BRI Tahun 2019-2023 114
Lampiran 2 Laporan Keuangan Bank BNI Tahun 2019-2023 115
Lampiran 3 Laporan Keuangan Bank BTN Tahun 2019-2023 117
Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2019-2023 118
Lampiran 5 Laporan GCG Bank BRI Tahun 2019-2023 120
Lampiran 6 Laporan GCG Bank BNI Tahun 2019-2023 122
Lampiran 7 Laporan GCG Bank BTN Tahun 2019-2023 124
Lampiran 8 Laporan GCG Bank Mandiri Tahun 2019-2023 125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting di Indonesia. Bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang keuangan serta memiliki peran dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “intermerdiaris” antara pemilik dana (surplus spending unit) dan peminjam dana (defisist spending unit) sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman. (Asih, 2014). Mayoritas modal bank-bank yang dikuasai negara adalah milik pemerintah. Bank yang berkembang akan mendorong ekspansinya sendiri. Kinerja keuangan bank dapat digunakan untuk menilai seberapa baik atau buruk kinerjanya.

Keberhasilan lembaga keuangan dari waktu ke waktu dapat dilihat dari perspektif faktor antara lain modal yang cukup, likuiditas, serta profitabilitas. Kinerja keuangan menjadi faktor penting yang mampu memperlihatkan efektivitas dan efisiensi perbankan dalam pencapaian tujuan. Organisasi yang status keuangannya memburuk dapat memanfaatkan indikator keuangan sebagai mekanisme peringatan (Maharani, 2014).

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang pertama diberlakukan pada tahun 1991 yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning,* Luquidity), mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market* Risk). Penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang

sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode RBBR terdiri dari empat factor penilaian yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance* (GCG), *Earning,* dan *Capital.*

Berikut ini merupakan table kinerja keuangan pada Bank BUMN periode 2019 – 2023 :

Tabel 1.1
Laporan Kinerja Keuangan Bank BUMN periode 2019 – 2023

(Milyar)

BRI		**BNI**	
Tahun	**Laba Bersih**	**Tahun**	**Laba Bersih**
2019	Rp 34,413,825	2019	Rp 19,369,870
2020	Rp 18,660,393	2020	Rp 17,112,097
2021	Rp 30,755,766	2021	Rp 20,551,366
2022	Rp 51,408,207	2022	Rp 22,687,048
2023	Rp 60,425,048	2023	Rp 25,640,353
BTN		**Mandiri**	
Tahun	**Laba Bersih**	**Tahun**	**Laba Bersih**
2019	Rp 14,828,361	2019	Rp 36,431,366
2020	Rp 10,658,603	2020	Rp 18,398,928
2021	Rp 19,551,932	2021	Rp 30,551,097
2022	Rp 21,265,073	2022	Rp 44,952,368
2023	Rp 26,634,353	2023	Rp 60,051,870

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih pada Bank BRI menurun di tahun 2020 sebesar 15,7 Milyar disebabkan oleh wabah *covid-19*, dan berhasil meningkat pada tahun 2021 hingga 2023. Bank BNI memperoleh laba bersih 19,3 Milyar di tahun 2019 dan menurun sebesar 2,2 Milyar disebabkan oleh wabah *covid-19* ditahun 2020 dan berhasil meningkat pada tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2020 nilai laba bersih Bank BTN menurun sebesar 4,1 Milyar dari tahun 2019 yang disebabkan oleh wabah *covid-19* kemudian berangsur kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2023. Sedangkan Bank Mandiri juga mengalami penurunan nilai laba bersih di tahun 2020 sebesar 18,3 Milyar yang

juga disebabkan oleh wabah *covid-19* kemudian mengalami peningkatan yang sangat signifikan mulai tahun 2021 hingga 2023.

Efektivitas penerapan manajemen risiko dan risiko inheren dinilai dari profil risiko. Pendekatan ini melibatkan penilaian risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko hukum, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor kedua yang harus dievaluasi (GCG). Kerangka kerja tata kelola, praktik tata kelola, serta hasil tata kelola adalah tiga komponen utama evaluasi GCG. Salah satu ukuran yang dipakai untuk menentukan tingkat kesehatan bank yaitu komponen ketiganya, atau pendapatan. Penilaian faktor ini mempertimbangkan pengelolaan profitabilitas, kinerja profitabilitas, sumber profitabilitas, dan keseimbangan profitabilitas (*sustainability*). Menurut SE BI No.13/24/DPNP, ukuran keuangan termasuk *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Operating Expenses to Income* dapat digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas (BOPO). Rasio Kecukupan Modal, indikator keuangan, dapat digunakan untuk mengevaluasi modal, komponen keempat (CAR). Dalam mengevaluasi permodalan, jumlah aset tertimbang menurut risiko dibandingkan dengan kecukupan modal dan pengelolaan modal (ATMR).

Salah satu sektor yang berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi adalah industri perbankan. Bank berfungsi sebagai mediator keuangan untuk pengumpulan dan distribusi uang publik, hal ini terjadi. Karena perbankan merupakan institusi yang signifikan, tindakan ini berupaya untuk meningkatkan keadilan ekonomi di Indonesia. Namun, wabah *Covid-19* di tahun 2020 berdampak pada segala bidang, termasuk perekonomian. Kejutan secara mendadak berupa pandemi yang mengharuskan lembaga keuangan berupa bank untuk bersiap menghadapi tantangan masa depan yang sulit dan beragam. Penyebaran gejolak ini telah mempengaruhi aktivitas perbankan dan telah memicu reaksi kehati –

hatian dari para deposan (Barua, 2020 ; Baldwin dan di Mauro, 2020 ; Sharma et al., 2020). Pada saat yang sama, terdapat dampak operasional dari usaha bank untuk menjaga operasi keuangan yang hemat biaya, profitabilitas, dan pemenuhan kebutuhan permodalan sehingga layanan perbankan tetap berjalan di tengah pandemi (Elnahass et al.,2021).

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pertumbuhan kredit yang cenderung melambat sejak awal tahun 2020 akibat wabah covid -19. Selama masa pandemi sejak awal tahun 2020 fungsi intermediasi perbankan terbatas terlihat dari pertumbuhan kredit yang lebih rendah. Sektor keuangan cenderung konsevatif atau *risk averse* dalam penyaluran kredit. Sementara itu dana pihak ketiga (DPK) berupa giro, tabungan, dan deposito semakin tinggi yang dilihat dari fenomena tersebut menggambarkan motif kehati – hatian nasabah dalam membelanjakan uang karena kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, bank harus berfungsi secara keseluruhan secara efisien agar fungsi utama perbankan mampu berjalan lancar pada segala kondisi, termasuk di masa wabah ini. Kinerja keuangan bank-bank BUMN antara tahun 2019 hingga 2023, baik sebelum maupun sesudah wabah *Covid-19*, menjadi perhatian peneliti ini.

Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan DPK dan Kredit

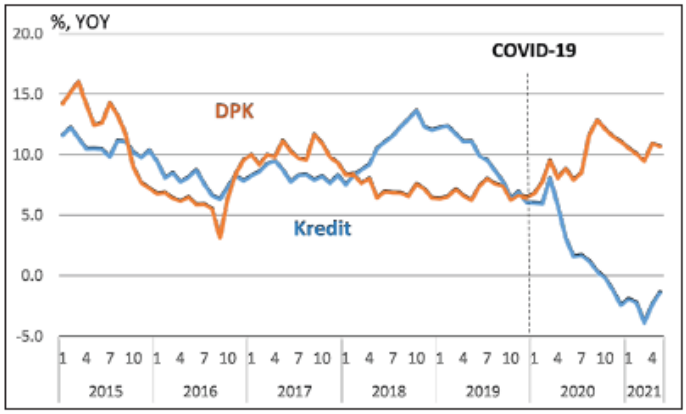

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan - BRKP

Perbankan mempunyai peranan dan fungsi penting dalam perekonomian suatu negara yaitu untuk menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (kreditur) dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang kekurangan dana (debitur). Oleh karena itu, penilaian terhadap kesehatan bank sangatlah penting yang berguna untuk menilai apakah bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada Periode 2019–2023" yang telah dipublikasikan di Indonesia Bursa Efek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang disebutkan di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana kinerja keuangan bank BUMN berdasarkan teknik *Risk Based Bank Rating* (RBBR) periode 2019 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank-bank BUMN (BRI BNI, BTN, dan Bank Mandiri) periode 2019 – 2023 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Tujuan teoritis dari penelitian ini yaitu guna memberikan pemahaman dan informasi yang lebih besar tentang bagaimana menganalisis kinerja keuangan

bank-bank milik negara dengan menggunakan teknik *Risk Based Bank Rating* (RBBR) antara tahun 2019 hingga 2023.

1.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai cara untuk menerapkan teori yang dipelajari di perguruan tinggi dan sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Universitas Fajar

   Hasil penelitian ini harus memungkinkan siswa untuk menambahkan bacaan atau sumber perpustakaan ke proyek penelitian mereka tentang kinerja keuangan di tahun ajaran mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank BUMN

Istilah bank berasal dari kata banco yang berarti bangku dalam bahasa Italia. Bank menggunakan bangku ini untuk melayani pelanggannya selama menjalankan tugas. Ungkapan "bangku" secara formal dan luas diadopsi sebagai bank. Karena layanan mereka terbatas pada masyarakat umum, bank dianggap sebagai bagian dari sektor jasa. Sederhananya, bank adalah badan keuangan yang bergerak dalam operasi mengumpulkan uang dari masyarakat umum, mendistribusikannya kembali ke masyarakat, serta menawarkan layanan perbankan lainnya. Bank Indonesia ini dulunya bernama De Javasche Bank hingga berubah nama menjadi Bank Indonesia di tahun 1951. Bank sentral Indonesia, Bank Indonesia, diatur oleh Undang-Undang No. 13 Tahun 1968. (Ichsan. 2014).

Karena berfungsi menjadi lembaga keuangan yang menyalurkan uang yang unit ekonomi surplus miliki dengan mereka yang membutuhkan bantuan keuangan, bank memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sistem keuangan (defisit) Indonesia (Mandasari, 2015). Peran perbankan dalam perekonomian suatu negara tidak bisa dilebih-lebihkan. Bank dapat menerima dana masyarakat dan memberikannya kepada masyarakat daerah sebagai entitas keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha yang bergerak di bidang perbankan adalah usaha yang menjalankan operasi komersialnya bermitra erat dengan masyarakat (Kurniasih, 2020).

Bank-bank milik negara, seperti bank komersial lainnya, terus meminta sumbangan publik dan menyalurkan dana melalui kredit. Bank BUMN harus mampu menjaga likuiditas bank dan kinerja keuangan bank agar dapat bersaing

dengan bank swasta di bidang distribusi dan akumulasi modal (Mandasari, 2015). Pemerintah memiliki sebagian besar modal di bank-bank milik negara. Dibandingkan dengan bank umum, bank BUMN mempunyai tingkat permodalan nominal yang lumayan tinggi. Bisa dikatakan bahwa bank-bank BUMN berpengaruh signifikan terhadap industri perbankan Indonesia. Karena merupakan pemimpin pasar dengan pangsa pasar yang cukup besar dan beragam, bank-bank milik negara memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perbankan secara nasional. Keberhasilan bank-bank BUMN dapat membantu kinerja sektor perbankan Indonesia secara keseluruhan, begitu pula sebaliknya. (Kurniasih, 2019).

2.2 Laporan Keuangan

Transaksi keuangan perusahaan didokumentasikan dengan cermat sehubungan dengan status keuangannya pada waktu tertentu, dan laporan keuangan menawarkan ringkasan proses tersebut. Posisi keuangan perusahaan dirinci dalam laporan keuangan. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengevaluasi kinerja manajemen bank yang bersangkutan. (Fadhila, 2015).

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Septa (2018) tujuan dan fungsi laporan keuangan sebagai berikut:

1. Manajemen pelayanan yang baik dan kepatuhan

   Penggunaan laporan keuangan memungkinkan badan pengatur serta pihak lainnya yang memanfaatkan laporan keuangan guna memverifikasi bahwa sumber daya telah dikelola berdasarkan undang-undang dan undang-undang lainnya yang sudah diberikan kepada mereka.
2. Tanggung jawab dan pelaporan berwawasan ke belakang.

Laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk membandingkan kinerja satu perusahaan dengan bisnis serupa lainnya, serta untuk mengungkap tren pencapaian tujuan yang dinyatakan dari waktu ke waktu. Mereka juga dipekerjakan dalam evaluasi manajemen dan pemantauan kinerja. Selain itu, laporan keuangan memungkinkan pihak ketiga untuk menilai seberapa efektif dan efisien suatu organisasi membelanjakan sumber dayanya dengan memberi mereka informasi tentang biaya barang dan jasa yang telah mereka peroleh.

3. Informasi tentang otorisasi dan perencanaan (planning and authorization information)

   Perencanaan untuk kebijakan dan kegiatan masa depan didasarkan atas laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan untuk menunjukkan bukti bahwa penggunaan dana telah disahkan.

4. Keberlanjutan Bisnis

   Pembaca dapat menggunakan laporan keuangan untuk membantu mereka memutuskan apakah suatu perusahaan atau departemen dapat terus menawarkan produk dan layanan (jasa) di masa mendatang.

5. Hubungan Masyarakat

   Laporan keuangan melayani tujuan menyediakan perusahaan kesempatan dalam mengkomunikasikan komentar tentang pencapaian yang dilakukan kepada publik, pekerja, dan pengguna lain yang terkena dampak. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum dan pihak lain yang berkepentingan.

6. Informasi dan sumber data

Laporan keuangan dimaksudkan untuk mendidik berbagai kelompok kepentingan yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang perusahaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan pemerintah yaitu guna menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan serta menggambarkan pertanggungjawaban entitas pelapor terhadap sumber daya yang telah dipercaya kepadanya:

a) informasi tentang posisi sumber daya keuangan, kewajiban, serta ekuitas pemerintah;
b) informasi tentang perubahan posisi sumber daya keuangan, kewajiban, serta ekuitas pemerintah;
c) informasi tentang sumber, alokasi, serta pemanfaatan sumber daya ekonomi;
d) informasi realisasi anggaran; dan;
e) informasi tentang bagaimana entitas pelapor membiayai operasinya serta pemenuhan kewajibannya.

2.2.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

PSAK Nomor 1 Tahun 2021, Pernyataan Standarisasi Laporan Keuangan Nomor 1 Tahun 2002, merupakan dasar penyusunan laporan keuangan di bawah ini:

1. Berdasarkan titik waktu tertentu, organisasi atau pemegang modal diharuskan memiliki neraca, yaitu daftar informasi terperinci tentang semua aset.
2. Laporan laba rugi adalah potret pengeluaran dan pendapatan yang diterbitkan oleh perusahaan pada waktu tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan pemegang modal suatu badan selama jangka waktu tertentu, seperti satu bulan atau bahkan satu tahun.
4. Laporan arus kas adalah ikhtisar kas yang dikeluarkan dan diterima organisasi perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya 30 hari atau bahkan 12 bulan.
5. Laporan informasi tentang pos-pos dalam laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK). Catatan ini memberi bantuan pada pengguna laporan dalam memahami laporan agar mereka bisa menggunakannya sebagai bukti untuk membuat keputusan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil akhir yang dihasilkan sebuah organisasi, apakah itu untuk keuntungan atau tidak, selama jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan evaluasi guna melihat apakah pedoman pelaksanaan keuangan yang sehat telah dipatuhi dengan baik. Karena sangat penting untuk memahami kinerja keuangan bank untuk menentukan kondisi kesehatannya. Sangat penting guna memahami kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan prediksi bagaimana perkembangannya. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan keuangan lainnya (Mewengkang, 2013).

Kemampuan manajemen untuk mengelola badan usaha dimaksudkan untuk dievaluasi dengan analisis kinerja keuangan bank. Ringkasan pencapaian bank dari waktu ke waktu di bidang keuangan, pemasaran, penggalangan dana, dan distribusi disebut kinerja perbankan (Supit et al., 2019). Sucipto (2003) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai pemilihan metrik khusus yang dapat mengukur seberapa sukses suatu perusahaan atau organisasi menghasilkan

uang. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan, tetapi terlebih dahulu diperlukan studi menyeluruh untuk menentukan signifikansi data dalam laporan keuangan. Guna mempertahankan kepercayaan pemilik modal atau investor serta nasabah yang menginvestasikan uangnya dan menggunakan jasa yang disediakan bank, maka dilakukan peningkatan kinerja keuangan (Rifai, 2013).

2.3.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Sanjaya (2018) tujuan dari kinerja keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan apakah manajemen keuangan perusahaan efektif secara keseluruhan, memberikan perhatian khusus pada tingkat pencapaian likuiditas, profitabilitas, serta kecukupan modal pada periode terakhir dan periode sebelumnya.
2. Guna menentukan apakah suatu perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber dayanya secara menguntungkan.

Investor mungkin menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah mereka ingin tetap berinvestasi di dalamnya atau mencari alternatif. Nilai bisnis yang tinggi akan dihasilkan dari kinerja perusahaan yang baik. Untuk menaikkan harga saham, investor akan mempertimbangkan bisnis bernilai bisnis tinggi saat memutuskan di mana akan menginvestasikan dananya. Sebagai alternatif, seseorang dapat menegaskan bahwa nilai perusahaan menentukan harga saham.

2.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan menurut Barus (2011) diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan utang dengan mempertimbangkan status keuangan secara umum.
2. Temukan potensi masalah keuangan sejak dini sebelum terlambat.
3. Identifikasi masalah keuangan saat ini yang mungkin tidak disadari oleh bisnis.
4. Menyajikan gambaran yang realistis tentang keuntungan dan kerugian dari keadaan keuangan dan cara mengelola piutang.

2.4 *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Berdasarkan revisi ketentuan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2001 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib menjalankan *self assessment* dengan menerapkan risiko RBBR dengan cara individual atau konsolidasi yang mencakup penilaian yang terdiri atas sejumlah factor diantaranya Risiko Profil (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan Permodalan (Capital).

2.4.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Evaluasi profil risiko dilakukan untuk menentukan risiko inheren dan efektivitas manajemen risiko yang diterapkan dalam operasional bank secara reguler. Penilaian terhadap risiko operasional bank, baik yang bisa dievaluasi maupun yang memiliki potensi berdampak pada kesehatan keuangan bank, dikenal dengan penilaian risiko inheren (Hariasih, 2016). Efektivitas sistem pengendalian risiko yang diamanatkan oleh Bank Indonesia yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko dievaluasi berdasarkan standar penerapan manajemen risiko dalam rangka penerapan manajemen risiko terhadap bank umum.

Delapan kategori risiko utama yang tercakup dalam penggunaan profil risiko (*Risk Profile*), diantaranya risiko reputasi, risiko hukum, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit.

1. Risiko pasar dalam skenario neraca dan akuntansi administrasi disebabkan oleh harga pasar yang mengalami perubahan, termasuk perubahan harga nilai aset yang mampu dihasilkan. Risiko pasar muncul dalam berbagai bentuk, termasuk risiko saham, suku bunga acuan, komoditas, dan nilai tukar.
2. Perilaku berisiko nasabah atau kegagalan organisasi lain untuk memenuhi kebutuhan bank karena perjanjian lain merupakan sumber risiko kredit.
3. Kerugian yang terkait dengan risiko operasional diakibatkan oleh proses internalisasi yang tidak memadai. Faktor lain yang mengganggu operasional bank antara lain kesalahan manusia, buruknya internalisasi, eksternalisasi, dan sistem.
4. Risiko Likuiditas disebabkan oleh kegagalan bank untuk bertindak secara bertanggung jawab, yang berarti terdapat risiko saat berusaha memenuhi tenggat waktu dengan menggunakan kartu debit dan aset dengan tingkat likuiditas tinggi yang dapat digunakan tanpa mempengaruhi operasional bank atau situasi keuangan.
5. Strategi berisiko disebabkan oleh kurangnya fokus dan pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan yang tidak tepat, yang mencegah terjadinya strategi berisiko. Alasan lain untuk ini termasuk kesulitan membuat strategi dan menerapkannya di lingkungan bisnis.
6. Risiko Patuhan disebabkan oleh bank yang gagal melakukan transaksi dan tidak menyadari bahwa hukum tertentu, seperti hukum syariah, harus dipatuhi, sehingga menyebabkan terjadinya Risiko Patuhan.

7. Risiko dalam hukum disebabkan oleh kombinasi ortodoksi dan yuridisme, yang meningkatkan risiko. Namun, faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap risiko ini dalam waktu dekat adalah tidak adanya aturan undang-undang operasional serta kurangnya persyaratan yang berisiko untuk kesepakatan.
8. Reputasi yang berisiko disebabkan oleh kurangnya kepercayaan dari beberapa organisasi pemangku kepentingan yang berurusan dengan surat berharga, mencegah hal itu terjadi dan sebagai akibat dari respon pemangku kepentingan bank yang tidak memadai.

Terdapat dua indikasi yang dapat dipakai dalam penentuan faktor profil risiko, yaitu:

1) Risiko Kredit

   Rasio ini berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan risiko kredit. Rasio ini dihitung dengan membagi kepemilikan masalah biaya dengan jumlah keuangan. Gunakan rumus berikut untuk menghitung NPL :

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\%$$

2) Risiko Likuiditas

   Risiko Likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang diperoleh dengan melakukan pembagian total biaya dengan uang yang diterima dari pihak ketiga. Untuk tujuan menghitung LDR:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

2.4.2 *Good Corporate Gevornance* (GCG)

Pendekatan RBBR menilai komponen-komponen GCG dengan menggunakan tiga kriteria utama: *governance structure, governance process*, dan

governance output. Efektivitas pelaksanaan tugas Direksi dan Struktur tata kelola meliputi diantaranya Dewan Komisaris. Proses tata kelola meliputi penanganan dana besar dan dana pihak terkait, penanganan kepentingan yang berbenturan, penerapan manajemen risiko diantaranya sistem pengendalian intern, penanganan dana besar dan dana pihak terkait, serta sasaran strategis bank. ditujukan. Laporan pelaksanaan GCG yang memuat prinsip TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran) serta transparansi baik keuangan maupun non keuangan merupakan contoh keluaran pemerintah. Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Landasan penerapan GCG antara lain terdiri dari lima pengertian penting dalam bisnis perbankan:

1. Transparansi, atau jujur dalam informasi dan materi yang Anda bagikan dan penilaian yang Anda buat.
2. Akuntabilitas, yang meliputi kepatuhan pada peraturan serta ketentuan yang berlaku serta pedoman pengelolaan bank yang efektif.
3. Akuntabilitas, meliputi pelaksanaan pertanggungjawaban Bank dan pendefinisian tanggung jawab organ-organnya untuk mencapai pengelolaan yang efektif
4. Kemandirian, atau pengelolaan bank yang profesional tanpa terhalang oleh tekanan atau pengaruh dari luar.
5. Ekuitas, yang meliputi pemerataan serta pemerataan dalam mempertahankan hak-hak pemilik kepentingan yang bersumber dari kontrak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.4.3 Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan fleksibilitas perusahaan terkait hal produksi. Rasio profitabilitas digunakan oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan dalam melakukan pengukuran atau perhitungan laba yang dihasilkan perusahaan selama jangka waktu tertentu, mengevaluasi laba yang berkembang secara berulang, dan memberikan ringkasan efektivitas manajerial perusahaan. perusahaan saat melaksanakan aktivitas operasional yang dibuktikan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas berbagai fitur dapat ditentukan dengan menggunakan rasio berikut (earnings):

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang dikenal sebagai pengembalian aset (ROA) berguna dalam menilai kapasitas tim manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan secara menyeluruh melalui penggunaan basis asetnya. ROA mengukur efisiensi bank dalam mengalokasikan sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan (Sari, R.M. & Setiawan, 2018). Pengelolaan aset bank untuk mendongkrak pendapatan dan menekan biaya ditingkatkan dengan nilai ROA yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Rasio ROA dihitung memakai rumus berikut.

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

b. Return On Equite (ROE)

Rasio yang disebut *Return On Equite* (ROE) mengukur seberapa efektif setiap organisasi menggunakan uang untuk tujuannya sendiri. Tingginya nilai ROE yang dicapai inilah yang menyebabkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan baik peningkatan kondisi lembaga

maupun sebaliknya. Dimungkinkan untuk menentukan rasio ini menggunakan rumus yang diberikan:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$$

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

biaya operasional Berdasarkan pendapatannya, angka yang disebut Pendapatan Operasional (BOPO) berguna dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Statistik lain untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen bank mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas. BOPO adalah singkatan dari rasio efisiensi yang digunakan bank untuk menilai efisiensi kegiatan operasionalnya (Setyowati, 2019). Semakin rendah nilai BOPO maka manajemen bank kurang efektif dalam menahan biaya operasional untuk mendapatkan uang dari operasional operasionalnya, begitu pula sebaliknya. Rasio BOPO dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$$

2.4.4 Permodalan (Capital)

Undang-undang Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum harus dikonsultasikan dalam menghitung modal bank. Evaluasi persyaratan permodalan dan persyaratan pengelolaan permodalan merupakan salah satu variabel permodalan yang dapat dinilai (Dari, 2021).

Faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu metrik dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Rasio kecukupan modal (CAR) yang wajib dipenuhi oleh bank sering disebut dengan istilah ini. Perhitungan CAR ini mencoba

menilai kemampuan bank untuk mengimbangi kerugian aset akibat kerugian pada aset berbahaya. Semakin kuat kesehatan dan kemampuan bank dalam menutup kerugian atau risiko yang muncul, termasuk risiko kredit, risiko pasar, serta risiko operasional, maka CAR akan semakin besar. Rasio CAR dihitung menggunakan rumus berikut.

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko}\ x\ 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar data dalam penelitian ini, perbandingan, dan titik referensi dapat diusulkan berdasarkan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Wulan Dari Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Periode 2018-2021	Kuantitatif	Kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk periode 2018–2021 yang diukur dengan metode RBBR mendapatkan peringkat komposit 2 (Pk–2), yang memperlihatkan kondisi bank masih baik meskipun memiliki beberapa rasio di kategori kurang baik namun manajemen tersebut masih mampu mempertahankan kondisi kinerja bank.
2.	Nuri Maulidia Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid19 Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021	Kuantitatif	Tingkat kinerja keuangan Bank BUMN pada masa pandemi Covid-19 masuk dalam kategori sehat dalam analisis ini dengan menggunakan pendekatan CAMEL, hal ini memperlihatkan bahwa bank BUMN bisa menjaga dan mengatasi dampak buruk akibat pandemi.
3.	Hening Asih Widyaningrum.	Deskriptiif Kuantitatif	Dalam penelitian ini faktor yang digunakan ialah earning dan capital

	Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)		dan rasio yang digunakan ialah ROA, NIM, dan CAR. Dalam rasio ROA hampir semua bank di kategotrikan sehat namun terdapat 5 bank yang termasuk dalam kategori tidak sehat. Rasio NIM memperlihatkan bahwa semua bank masuk dalam kategori bank sehat. Rasio CAR memperlihatkan semua bank masuk dalam kategori bank sehat.

2.6 Kerangka Teoritis

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

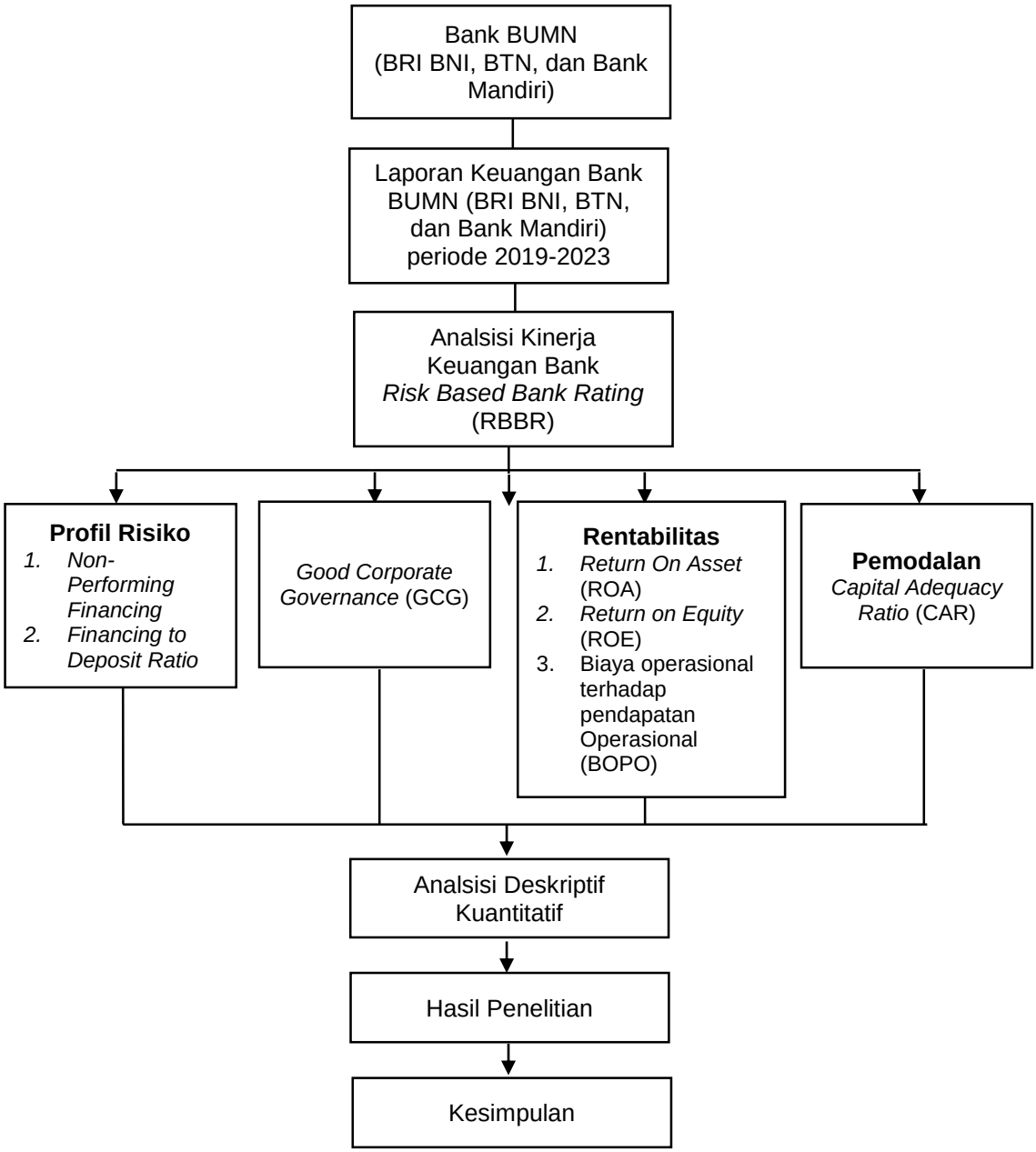

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dengan memanfaatkan metodologi kuantitatif dan deskriptif, dikumpulkan data laporan keuangan bank-bank milik negara dari tahun 2019 hingga pada tahun 2023 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, khusus untuk pelaporan keuangan, peneliti akan menghitung indikasi rasio dan kemudian meninjau hasilnya. Peneliti menerapkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang menggabungkan empat elemen penilaian yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (*GCG), *Earnings, dan Capital* pada bank-bank BUMN yang memenuhi populasi dan persyaratan sampel pada penelitian ini. Peneliti akan menilai bank-bank BUMN berdasarkan tingkat kategorinya setelah menyajikan data-data tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melewati website resmi (www.idx.co.id), khususnya pada bank BUMN. Waktu dilaksanakannya penelitian yaitu pada awal bulan Januari hingga bulan Februari 2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan yang telah Bursa Efek Indonesia publikasikan dalam website resmi (www.idx.co.id) pada periode tahun 2019 hingga pada tahun 2023 dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode pemeringkatan yang menggunakan empat faktor penilaian yakni *Profil Risiko, Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Bank milik negara yang masuk dalam

penelitian ini yaitu bank konvensional seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan tahunan 2019 hingga 2023 diperoleh dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia sebagai sumber data untuk penelitian ini (www.idx.co.id) Studi yang berlangsung selama 2019 hingga 2023 ini didasarkan pada populasi lembaga perbankan milik negara dengan empat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Perbankan Umum Milik Negara

No	Nama Bank
1.	Bank Negara Indonesia
2.	Bank Rakyat Indonesia
3.	Bank Tabungan Negara
4.	Bank Mandiri

3.5 Analisis Data

Teknik *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang menggabungkan empat elemen dipakai dalam penelitian ini. Telah dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan pedoman baru yang Bank Indonesia terbitkan pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian kesehatan dengan memanfaatkan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*). khususnya, profil risiko, tata kelola perusahaan yang efektif, profitabilitas, serta permodalan (capital). Peneliti secara manual membuat indikator rasio keuangan dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantu pemahaman pembaca. Peneliti juga akan menilai data dan mengkategorikannya sesuai dengan masalah yang diselidiki untuk membuat kesimpulan dari hasil yang dieksplorasi. Pada bank BUMN, metode RBBR dipakai dalam pengukuran kinerja keuangan dengan memanfaatkan beberapa rasio di berikut ini:

3.5.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil Risiko (*Risk Profile*) menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan menimbulkan risiko. Metode RBBR dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 12/23/PBI/2011 pada tanggal 02 November 2011, *Risk Profile* terdiri dari :

a. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko pengambilan kredit oleh debitur (Putri,2010). Secara khusus, dengan menerapkan rumus berikut untuk menentukan NPL :

$$NPL \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.2 Matriks Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPL < 12%	Kurang Sehat
5	NPL ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit (LDR) Persentase yang menunjukkan kemampuan Bank menyalurkan kredit yang terlalu agresif sehingga eksposur risiko yang dihadapi dapat ditingkatkan. Gunakan rumus dibawah ini untuk menghitung LDR:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.3 Matriks Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat

3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3.5.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG (*Good Corporate Governance*) atau Tata Kelola Perusahaan adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis suatu perusahaan (Minarrohmah, 2014). Tata kelola perusahaan juga dapat dijelaskan sebagai hubungan antara dewan direksi, dewan direksi, pemangku kepentingan dan pemegang saham perusahaan.Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tanggal 13 Januari 2011 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memasukkan tata kelola perusahaan yang baik ke dalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, diyakini bahwa perusahaan memang perlu memikul tanggung jawab yang signifikan dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik dari stabilitas sistem perbankan mereka. , memungkinkan mereka untuk mendapatkan penunjukan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang sehat (baik Tata kelola perusahaan).

Tabel 3.4 Matriks Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 1,5	Sangat Sehat
2	1,5 ≤ PK < 2,5	Sehat
3	2,5 ≤ PK < 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 ≤ PK < 4,5	Kurang Sehat
5	4,5 ≤ PK < 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 12/13/DPbS/2010

3.5.3 Rentabilitas (*Earning*)

Menurut peraturan perundang – undangan PBI No.9/1/PBI/2007 Penilaian terhadap factor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut :

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan modal. Untuk menghitung ROA yaitu dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.5 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan cara menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal milik pribadi memanfaatkan rasio ROE. Pemanfaatan rasio ini memperlihatkan tingkat efisiensi setiap instansi dalam penggunaan modal secara pribadi. Perolehan nilai ROE yang tinggi menciptakan peningkatan yang signifikan. Hasilnya akan menjadi indikasi bahwa kondisi instansi menguat maupun sebaliknya. Untuk melakukan perhitungan ROE yakni memakai rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.6 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	> 20%	Sangat Sehat
2	12,5% < ROE ≤ 20%%	Sehat
3	5,01% < ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROE < 5%	Kurang Sehat
5	< 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang dikenal sebagai pendapatan operasional biaya operasional (BOPO) digunakan dalam melakukan pengukuran seberapa efektif bank dapat menjalankan operasinya sehari-hari. Efisiensi biaya operasional bank meningkat dengan rasio ini. Rumus berikut digunakan untuk menentukan BOPO:

$$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.7 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	BOPO < 83%	Sangat Sehat
2	BOPO 83% - 85%	Sehat
3	BOPO 85% - 87%	Cukup Sehat
4	BOPO 87% - 89%	Kurang Sehat
5	BOPO > 89%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3.5.4 Permodalan (Capital)

Modal yang terdapat pada bank terdiri dari dua jenis modal menurut Arthesa (2006:144-146) yakni : Modal Inti dan Modal Pelengkap. Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yaitu sebagai berikut :

a. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Capital Adequancy Ratio (CAR) menunjukkan kapasitas bank untuk mengalokasikan modal dan kapasitas manajemen untuk mengenali, melakukan pengukuran, pemantauan, serta mengelola setiap risiko yang dapat memberikan dampak terhadap tingkat permodalan bank (Chandra, 2016). Secara khusus, rumus di bawah ini digunakan untuk menentukan nilai CAR:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.8 Matriks Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (Capital)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Bank Persero

Persero merupakan BUMN berbentuk usaha perseroan terbatas atau PT Saham mayoritas di Persero, yang setara dengan 51 persen, wajib dikuasai oleh pemerintah. Diharapkan persero mampu menghasilkan keuntungan yang baik, maka secara otomatis menuntut Persero agar mampu menyediakan barang dan jasa yang terbaik sehingga produk keluaran yang diciptakan tetap laku serta tetap menguntungkan (Rajagukguk, 2016).

Bank milik negara atau bank milik negara atau biasa disebut bank pemerintah karena sebagian besar saham adalah milik pemerintah. Di awal tahun 2000, akibat dampak krisis ekonomi, pemerintah melakukan restrukturisasi perbankan. Tujuh bank BUMN yang semula digabung menjadi empat. Diantara kebijakan yang diterapkan pemerintah adalah penggabungan beberapa bank menjadi Bank Mandiri, yang terdiri dari Bank Bumi Daya (BBD), Bank Pembangunan Indonesia (BPI) serta Bank Dagang Negara (BDN). Merujuk pada data yang diterima dari Bank Indonesia, sampai pada tahun 2008 bank persero berjumlah lima bank (Rajagukguk, 2016). S

4.1.1 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang dimiliki negara. Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada awalnya didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmaja di Purwokerto, Jawa Tengah, dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* yang berarti “Bank Pertolongan dan Simpanan Mulia Purwokerto”, Ini adalah lembaga keuangan yang menyediakan pelayanan masyarakat dengan kebangsaan

Indonesia atau pribumi. Lembaga ini didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 yang selanjutnya menjadi hari lahir BRI (Putri,2022).

Dengan undang – undang no. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang undang – undang pokok Perbankan dan Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Undang – Undang Bank Sentral, yang pada pokoknya fungsi Bank Indonesia dikembalikan menjadi bank sentral dan Bank Sentral Indonesia di bidang pengaturan serta impor dan ekspor. Fungsi kedua unit tersebut dibagi atas dua bank terpisah, yakni Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Juga, dengan undang – undang Nomor 21 Tahun 1968 tugas – tugas pokok BRI sebagai bank umum ditetapkan kembali (Riyadi,2003).

Semenjak 1 Agustus 1992, sesuai UU Perbankan No.1 No.7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 7. Pada tanggal 21 Tahun 1992, status BRI diubah jadi perseroan terbatas. Saat itu kepemilikan BRI masih 100% milik Pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia pada tahun 2003 membuat keputusan untuk menjual 30% saham bank tersebut, yang selanjutnya berubah sebagai perusahaan public yang bernama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih dipakai gingga sekarang Simorangkir, 2018.

4.1.2 Bank Negara Indonesia (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank pemerintah Indonesia. Direktur utama adalah pemimpin BNI, saat ini bernama Gatot M. Suwondo. BNI merupakan bank komersial yang tertua pada sejarah Republik Indonesia. Bank ini berdiri pada tanggal 5 Juli 1946. BNI saat ini memiliki 914 cabang di Indonesia dan 5 cabang di luar negeri. BNI yang berdiri sejak 1946, siap menjadi bak sentral atau bank sirkulasi yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan penerbitan dan pengelolaan mata uang Negara Indonesia. Bank Negara Indonesia setelah beberapa bulan pendiriannya mulai melakukan

pengedaran alat pembayaran resmi pertama yaitu ORI atau Oeang Republik Indonesia.

Bank Negara Indonesia di tahun 1955 berubah peran menjadi bank pembangunan dan selanjutnya dikualifikasikan menjadi bank devisa. Seiring dengan bertambahnya modal di tahun 1995, terjadi perubahan status Bank Indonesia yang diubah menjadi bank umum yang di atur secara hukum melalui UU Darurat No. 19. Nomor 2 Tahun 1955. Bank Indonesia di tahun yang sama membuka cabang luar negeri pertama di singapura.

4.1.3 Bank Tabungan Negara (BTN)

BTN atau Bank Tabungan Negara merupakan badan usaha milik Negara Indonesia yang aktif dalam bidang perbankan dan jasa keuangan berbentuk perseroan terbatas. Semenjak tahun 2000, Iqbal Latanro sebagai direktur utama memimpin bank ini. Pendahulu BTN dimulai sebagai Bank Postpaar di Batavia pada tahun 1897. Di masa pendudukan Jepang di Indonesia pada tahun 1942, bank tersebut dibekukan dan berganti menjadi Tyokin Kyoku. Sesudah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia mengambil alih bank tersebut dan mengubahnya sebagai Kantor Tabungan Pos. selanjutnya terjadi perubahan nama dan bentuk beberapa kali sampai pada akhirnya di tahun 1998 berubah nama dan bentuk yang telah resmi berlaku sampai saat ini.

4.1.4 Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 untuk menjadi bagian dari rencana restrukturisasi perbankan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia. Empat bank milik Negara pada bulan Juli 1999 yang terdiri dari Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, digabung menjadi Bank Mandiri. Bank Empat besar

dapat ditelusuri kembali sejarahnya selama lebih dari 140 tahun. Empat bank ini menciptakan sejarah berkembangnya perbankan di Indonesia (Aristiyani, 2016).

Saat ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi perbankan jasa keuangan dengan pengalaman selama 140 tahun lebih. Setiap bank bank hasil merger menjalankan peran penting terhadap pembangunan ekonomi. Sesudah melewati proses dan persiapan yang panjang dan berat, Bank Mandiri di tanggal 14 Juli 2003 akhirnya melakukan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Aristyani, 2016).

4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti Bank BUMN periode 2019 – 2023 dengan memakai metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan alat ukur dalam menilai tingkat kinerja keuangan. Kemudian dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan empat rasio yakni risiko profil, *good corporate governance,* dan *rentabilitas,* pemodalan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

4.2.1 Risk Profile (Risiko Profil)

Risk Profile merupakan evaluasi terkait kemampuan atau kesediaan seseorang dalam pengambilan suatu risiko. Profil risiko biasanya dimanfaatkan untuk mengambil keputusan terkait penentuan alokasi aset investasi untuk portofolio yang tepat. Risiko yang dapat dihitung terdiri atas delapan jenis, yaitu risiko kredit, strategik, operasional, reputasi, pasar, hukum, kepatuhan, serta risiko likuiditas. Terdapat dua indikator yang dapat diterapkan dalam mengambil penilaian pada faktor profil risiko, yaitu:

a. *Non-Performing Loan* (NPL)

Tabel 4.1 Nilai Rasio dan Penempatan Rasio NPL Bank BUMN 2019 – 2023

NPL				
Perusahaan	**Tahun**	**Nilai (%)**	**Peringkat**	**Keterangan**
BRI	2019	2,62	2	Sehat
	2020	2,94	2	Sehat
	2021	3,08	2	Sehat
	2022	2,82	2	Sehat
	2023	3,12	2	Sehat
BNI	2019	2,3	2	Sehat
	2020	4,3	2	Sehat
	2021	3,7	2	Sehat
	2022	2,8	2	Sehat
	2023	2,1	2	Sehat
BTN	2019	4,78	2	Sehat
	2020	4,37	2	Sehat
	2021	3,70	2	Sehat
	2022	3,38	2	Sehat
	2023	3,01	2	Sehat
Mandiri	2019	2,39	2	Sehat
	2020	3,29	2	Sehat
	2021	2,81	2	Sehat
	2022	1,88	1	Sangat Sehat
	2023	1,02	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah, 2024

Rasio NPL Bank BRI tahun 2019 adalah sebesar 2,62%, tahun 2020 adalah sebesar 2,94%, tahun 2021 adalah sebesar 3,08%, tahun 2022 yaitu 2,82% dan tahun 2023 adalah sebesar 3,12%. Hal ini memperlihatkan sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 rasio NPL Bank BRI terjadi penurunan, sedangkan di tahun 2022 mulai terjadi kenaikan dan kembali menurun di tahun 2023. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NPL, selanjutnya adalah melakukan analisa peringkat komponen NPL Bank BRI periode 2019 hingga 2023. Pada tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa rasio NPL pada Bank BRI di tahun 2019 – 2023 berada pada kategori sehat. Dan selama 5 tahun rata – rata rasio NPL di Bank BRI berada pada kategori “Sehat” sebab posisi rasio NPL yang ada di bawah 5%.

Rasio NPL Bank BNI tahun 2019 adalah sebesar 2,3%, tahun 2020 adalah sebesar 4,3%, tahun 2021 sebesar 3,7%, tahun 2022 sebesar 2,8% dan di tahun 2023 yaitu 2,1%. Hal ini memperlihatkan sejak tahun 2019 hingga tahun 2020 rasio NPL Bank BNI terjadi penurunan dan kembali terjadi peningkatan mulai tahun 2020 hingga tahun 2023. Setelah melakukan penilaian rasio NPL, selanjutnya adalah melakukan analisa peringkat komponen NPL Bank BNI periode 2019 sampai 2023. Pada tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa rasio NPL pada Bank BNI di tahun 2019 – 2023 berada pada kategori sehat. Dan selama 5 tahun rata – rata rasio NPL di Bank BNI berada pada kategori "Sehat" sebab posisi rasio NPL yang ada di bawah 5%.

Rasio NPL Bank BTN tahun 2019 adalah sebesar 4,78%, tahun 2020 adalah sebesar 4,37%, tahun 2021 adalah sebesar 3,70%, tahun 2022 yaitu 3,38% dan tahun 2023 3,01%. Hal ini memperlihatkan sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 rasio NPL Bank BTN terjadi kenaikan. Setelah melakukan penilaian rasio NPL, selanjutnya adalah melakukan analisa peringkat komponen NPL Bank BTN periode 2019 sampai 2023. Pada tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa rasio NPL pada Bank BTN di tahun 2019 – 2023 berada pada kategori sehat. Dan selama 5 tahun rata – rata rasio NPL di Bank BNI berada pada kategori "Sehat" sebab posisi rasio NPL yang ada di bawah 5%.

Rasio NPL Bank Mandiri tahun 2019 adalah sebesar 2,39%, ditahun 2020 adalah sebesar 3,29%, tahun 2021 adalah 2,81%, tahun 2022 yaitu 1,88%, dan di tahun 2023 yaitu sebesar 1,02%. Hal ini memperlihatkan sejak tahun 2019 sampai 2020 rasio NPL Bank Mandiri terjadi penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2023. Setelah melakukan penilaian rasio NPL, selanjutnya adalah melakukan analisa peringkat komponen NPL Bank Mandiri periode 2019 sampai 2023. Pada tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa rasio NPL pada Bank Mandiri di tahun 2019- 2023 berada pada kategori sehat. Dan

selama 5 tahun rata – rata rasio NPL di Bank Mandiri berada pada kategori "Sehat" sebab posisi rasio NPL yang ada di bawah 5%.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio LDR digunakan sebagai indikator saat menilai risiko kredit. Rasio LDR didapatkan saat menjalankan pembagian antara total pembiayaan dan total dana dari pihak ketiga. Di bawah ini adalah nilai rasio LDR dari Bank BUMN :

Tabel 4.2 Nilai rasio dan penetapan rasio LDR Bank BUMN 2019 – 2023

LDR				
Perusahaan	**Tahun**	**Nilai (%)**	**Peringkat**	**Keterangan**
BRI	2019	88,64	3	Cukup Sehat
	2020	83,66	2	Sehat
	2021	83,67	2	Sehat
	2022	79,17	2	Sehat
	2023	84,73	2	Sehat
BNI	2019	91,5	3	Cukup Sehat
	2020	87,3	3	Cukup Sehat
	2021	79,7	2	Sehat
	2022	84,2	2	Sehat
	2023	85,8	3	Cukup Sehat
BTN	2019	113,50	4	Kurang Sehat
	2020	93,19	3	Cukup Sehat
	2021	92,86	3	Cukup Sehat
	2022	92,65	3	Cukup Sehat
	2023	95,36	3	Cukup Sehat
Mandiri	2019	96,37	3	Cukup Sehat
	2020	82,95	2	Sehat
	2021	80,04	2	Sehat
	2022	77,61	2	Sehat
	2023	86,75	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah, 2024

Rasio LDR Bank BRI pada tahun 2019 adalah sebesar 88,64%, tahun 2020 sebesar 83,66%, tahun 2021 sebesar 83,67%, tahun 2022 yaitu 79,17% dan pada tahun 2023 sebesar 84,67%. Hal ini memperlihatkan sejak tahun 2019 sampai tahun 2022 terjadi kenaikan, dan di tahun 2023 terjadi penurunan.

Ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas Bank BRI dapat diatur. Setelah melakukan perhitungan rasio LDR, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen LDR pada Bank BRI periode 2019 – 2023. Terlihat pada tabel diatas, LDR Bank BRI tahun 2019 berada dalam peringkat ketiga yaitu cukup sehat, ini menunjukkan bahwa Bank BRI tidak dapat mengatur risiko likuiditas perusahaan, yang mengakibatkan terjadi penurunan nilai rasio yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 sampai 2023 LDR Bank BRI mengalami peningkatan sebesar 83,67% ditahun 2020, 83,67% ditahun 2021, 79,17% untuk tahun 2022, dan 84,67% ditahun 2023, masuk dalam kategori sehat. Pada tahun 2019 hingga 2023 keseluruhan nilai rata – rata rasio LDR Bank BRI adalah 84,23%, sesuai dengan penetapan matriks bahwa LDR Bank BRI dalam 5 tahun terakhir adalah “Sehat”.

Rasio LDR Bank BNI pada tahun 2019 adalah sebesar 91,5%, ditahun 2020 adalah sebesar 87,3%, tahun 2021 sebesar 79,7%, tahun 2022 yaitu 84,2%, dan di tahun 2023 adalah sebesar 85,8%. Hal ini memperlihatkan dari tahun 2019 sampai dengan 2020 terjadi kenaikan namun tetap pada kategori cukup sehat, sedangkan pada tahun 2021 sampai tahun 2022 berada pada kategori sehat. Pada tahun 2023 kembali menurun. Ini menjelaskan bahwa risiko likuiditas Bank BNI masih mampu dikelola untuk tetap stabil. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio LDR, selanjutnya melakukan analisa komponen peringkat komponen LDR pada Bank BNI tahun 2029 – 2023. Pada tabel diatas dapat dilihat LDR Bank BNI tahun 2019 hingga 2020 berada pada peringkat tiga yaitu cukup sehat. Di tahun 2022 LDR Bank BNI memperoleh kenaikan dengan besar 84,2% dan sudah naik ke peringkat dua yaitu sehat namun di tahun 2023 kembali terjadi penurunan sebesar 85,8% sehingga memperoleh peringkat tiga yaitu cukup sehat. Keseluruhan nilai rata – rata rasio

dari tahun 2019 hingga tahun 2023 adalah 90,1%, sesuai dengan penetapan matriks mengenai LDR Bank BNI dalam 5 tahun terakir adalah “Cukup Sehat”.

Rasio LDR Bank BTN pada tahun 2019 adalah sebesar 113,50% berada di peringkat 4 dengan kategori kurang sehat, ini menunjukkan bahwa Bank BTN tidak mampu mengatur risiko likuiditas perusahaan, yang mengakibatkan terjadi penurunan nilai rasio yang sangat signifikan. Ditahun berikutnya 2020 yaitu 93,19%, di tahun 2021 sebesar 92,86%, tahun 2022 yaitu 92,65%, mengalami peningkatan ke peringkat ke tiga yaitu “Cukup Sehat”. Namun di tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 95,36% dan masih pada peringkat ke tiga yaitu “Cukup Sehat”. Nilai rata – rata rasio LDR Bank BTN keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 90,6% dalam 5 tahun terakhir adalah “Cukup Sehat”. Ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas Bank BTN masih mampu dikelola dengan stabil, namun tetap pada peringkat “Cukup Sehat”

Rasio LDR Bank Mandiri tahun 2019 adalah 96,37%, tahun 2020 82,95%, tahun 2021 yaitu 80,04%, di tahun 2022 adalah sebesar 77,61% dan pada tahun 2023 yaitu 86,75%. Hal ini menunjukkan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 rasio LDR Bank Mandiri mengalami peningkatan yang menjelaskan bahwa risiko likuiditas Bank Mandiri dapat diatur, dan meningkat secara stabil. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio LDR, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen LDR pada Bank Mandiri tahun 2019 – 2023. Terlihat pada tabel diatas, LDR Bank Mandiri untuk tahun 2019 berada pada peringkat ke tiga dengan kategori cukup sehat. Saat tahun selanjutnya 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dan berada pada peringkat ke dua dengan kategori sehat, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 86,75% dan menyebabkan menurunnya peringkat LDR Bank Mandiri ke peringkat tiga dengan kategori “Cukup Sehat”. Nilai rata – rata rasio LDR Bank Mandiri

keseluruhan tahun 2019 hingga tahun 2023 adalah 83,95% dengan kategori "Sehat".

4.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari hasil laporan penerapan *Good Corporate Governance* Bank BUMN pada tahun 2019 hingga 2023, dibawah ini adalah hasil laporan tersebut.

Tabel 4.3 Penilaian GCG Bank BUMN 2019 – 2023

GCG			
Perusahaan	**Tahun**	**Peringkat**	**Keterangan**
BRI	2019	2	Sehat
	2020	2	Sehat
	2021	2	Sehat
	2022	2	Sehat
	2023	2	Sehat
BNI	2019	2	Sehat
	2020	2	Sehat
	2021	2	Sehat
	2022	2	Sehat
	2023	2	Sehat
BTN	2019	2	Sehat
	2020	2	Sehat
	2021	2	Sehat
	2022	2	Sehat
	2023	2	Sehat
Mandiri	2019	1	Sangat Sehat
	2020	1	Sangat Sehat
	2021	1	Sangat Sehat
	2022	1	Sangat Sehat
	2023	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, GCG pada Bank BRI pada tahun 2019 hingga 2023 mendapatkan peringkat 2 yang dimana termasuk dalam kategori sehat. GCG pada Bank BNI periode 2019 hingga 2023 mendapatkan peringkat 2 yang dimana termasuk kategori sehat, dan GCG Bank BTN mendapatkan peringkat 2 kategori sehat. GCG pada Bank

Mandiri pada tahun 2019 hingga 2023 mendapatkan peringkat 1 dimana termasuk dalam kategori sangat sehat. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menciptakan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat di selesaikan melalui perlakuan baik oleh manajerial perusahaan.

4.2.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Sesuai dengan factor *Earnings* (Rentabilitas) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset (Kasmir, 2015). Terdapat tiga indikator yang dapat diterapkan dalam mengambil penilaian pada faktor *Earnings* (Rentabilitas), yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA)

Di bawah ini hasil laporan nilai rasio ROA Bank BUMN pada tahun 2019 – 2023 berikut :

Tabel 4.4 Nilai rasio dan Penetapan Rasio ROA Bank BUMN tahun 2019 – 2023

ROA				
Perusahaan	**Tahun**	**Nilai (%)**	**Peringkat**	**Keterangan**
BRI	2019	3,50	1	Sangat Sehat
	2020	1,98	1	Sangat Sehat
	2021	2,72	1	Sangat Sehat
	2022	3,76	1	Sangat Sehat
	2023	3,93	1	Sangat Sehat
BNI	2019	2,4	1	Sangat Sehat
	2020	0,5	3	Cukup Sehat
	2021	1,4	2	Sehat
	2022	2,5	1	Sangat Sehat
	2023	2,6	1	Sangat Sehat
BTN	2019	0,13	5	Tidak Sehat
	2020	0,69	5	Tidak Sehat
	2021	0,81	5	Tidak Sehat
	2022	1,02	2	Sehat
	2023	1,07	2	Sehat
Mandiri	2019	3,03	1	Sangat Sehat

	2020	1,64	1	Sangat Sehat
	2021	2,53	1	Sangat Sehat
	2022	3,30	1	Sangat Sehat
	2023	4,03	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah, 2024

Rasio ROA Bank BRI di tahun 2019 adalah 3,50%, di tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan rasio ROA Bank BRI, dimana saat 2020 rasio ROA 1,98% dan di tahun 2021 terdapat penurunan rasio ROA adalah 2,72%. Saat tahun 2022 rasio ROA Bank BRI dengan besar 3,76%. Di tahun 2023 kembali terjadi peningkatan sebesar 3,93%. Setelah melakukan perhitungan rasio ROA, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen ROA pada Bank BRI tahun 2019 – 2023. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai rasio ROA Bank BRI di tahun 2019 ada pada peringkat satu yang berkategori sangat baik. Saat tahun 2020 rasio ROA Bank BRI menurun namun ada pada peringkat satu yang berkategori sangat baik. Di tahun 2021 ROA Bank BRI kembali mengalami peningkatan sebesar 2,72% masih pada peringkat satu berkategori sangat baik. Pada tahun 2022 dan 2023 terus terjadi peningkatan dimana rasio ROA tahun 2022 adalah 3,76% dan tahun 2023 adalah 3,93% masih ada pada peringkat satu dengan kategori “Sangat Sehat”.

Rasio ROA Bank BNI di tahun 2019 adalah sebesar 2,4%. ROA Bank BNI di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, yaitu di tahun 2020 rasio ROA adalah 0,5% dan di tahun 2021 adalah 1,4%. Saat tahun 2022 terjadi kenaikan rasio ROA Bank BNI dengan besar 2,5% dan tahun 2023 kembali terjadi peningkatan rasio ROA dengan besar 2,6%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen ROA pada Bank BNI tahun 2019 – 2023. Tabel diatas

memperlihatkan nilai rasio ROA Bank BNI di tahun 2019 ada pada peringkat satu yang berkategori sangat baik. Saat tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,5% yang menyebabkan penurunan peringkat nilai rasio ROA Bank BNI ke pringkat tiga yang berkategori cukup sehat. Di tahun 2021 kembali terjadi peningkatan hingga rasio ROA ada pada peringkat dua dalam kategori sehat. Di tahun berikutnya yaitu 2022 dan 2023 nilai rasio terus meningkat hingga rasio ROA ada pada peringkat satu dalam kategori sangat sehat. Nilai rata – rata rasio ROA Bank BNI keseluruhkan dari tahun 2019 – 2023 adalah 1,77%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu ROA Bank BNI dalam 5 tahun terakhir adalah “Sangat Baik”.

Rasio ROA Bank BTN di tahun 2019 adalah 0,13%. Saat tahun 2020 terjadi penurunan rasio ROA Bank BTN, dengan rasio ROA di tahun 2020 adalah 0,69%. Tahun 2021 kembali terjadi penurunan rasio ROA dengan nilai 0,81%. Namun di tahun berikutnya yaitu 2022 dan 2023 terjadi kenaikan dimana rasio 2022 adalah 1,02% dan 2023 yaitu 1,07%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen ROA pada Bank BTN tahun 2019 – 2023. Terlihat pada tabel diatas nilai rasio ROA Bank BTN di tahun 2019 hingga tahun 2021 ada pada peringkat lima dengan kategori tidak sehat. Ini menunjukkan bahwa Bank BTN tidak mampu mengelola asset perusahaan, sehingga tidak mampu menaikkan laba perusahaan. Namun pada tahun 2022 sampai 2023 mulai terjadi peningkatan sehingga dapat naik ke peringkat dua dengan kategori sehat. Nilai rata – rata rasio ROA Bank BTN keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 0,74%, sesuai dengan

penetapan matriks yaitu ROA Bank BTN dalam 5 tahun terakhir ada “Cukup Baik”.

Rasio ROA Bank Mandiri di tahun 2019 adalah 3,03%. Rasio ROA Bank Mandiri mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021, yaitu di tahun 2020 rasio ROA adalah 1,64% dan di tahun 2021 rasio ROA adalah 2,53%. Di tahun 2022 rasio ROA Bank Mandiri terdapat kenaikan dengan besar 3,30%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen ROA pada Bank Mandiri tahun 2019 - 2023. Tabel diatas dapat memperlihatkan nilai rasio ROA Bank Mandiri di tahun 2019 - 2023 ada pada peringkat satu yang berkategori sangat Baik. Nilai rata-rata rasio ROA Bank BRI keseluruhan dari tahun 2019 - 2023 adalah 2,59%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu ROA Bank Mandiri dalam 5 tahun terakhir adalah "Sangat Baik".

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE dilaksanakan menggunakan langkah pembagian laba sesudah pajak dan ekuitas aset dan penyajian dalam bentuk persen (%). Di bawah ini adalah nilai rasio ROE Bank BUMN tahun 2019 – 2023, hasil laporan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai rasio dan Penetapan Rasio ROE Bank BUMN 2019 - 2023

ROE				
Perusahaan	**Tahun**	**Nilai (%)**	**Peringkat**	**Keterangan**
BRI	2019	19,41	2	Sehat
	2020	11,05	3	Cukup Sehat
	2021	16,87	2	Sehat
	2022	20,93	1	Sangat Sehat
	2023	22,93	1	Sangat Sehat
BNI	2019	13,4	2	Sehat
	2020	2,6	4	Kurang Sehat
	2021	9,4	3	Cukup Sehat

	2022	14,9	2	Sehat
	2023	15,2	2	Sehat
BTN	2019	1,00	4	Kurang Sehat
	2020	10,02	3	Cukup Sehat
	2021	13,64	2	Sehat
	2022	16,42	2	Sehat
	2023	13,86	2	Sehat
Mandiri	2019	15,08	2	Sehat
	2020	9,36	3	Cukup Sehat
	2021	16,24	2	Sehat
	2022	22,62	1	Sangat Sehat
	2023	27,31	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2024

Pada tahun 2019 rasio ROE Bank BRI yaitu 19,41%. Di tahun 2020 mengalami penurunan, di tahun 2020 rasio ROE Bank BRI mengalami penurunan dengan besar 11,05%. Pada tahun 2021 ROE Bank BRI mengalami kenaikan sebesar 16,87%. Tahun 2022 dan 2023 terus mengalami kenaikan rasio ROE, tahun 2022 dengan besar rasio ROE adalah 20,93% dan 2023 sebesar 22,93%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROE, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen ROE pada Bank BRI tahun 2019-2023. Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai rasio ROE Bank BRI di tahun 2019 ada pada peringkat 2 yang berkategori sehat. Di tahun 2020 nilai ROE Bank BRI menurun pada peringkat 3 dalam kategori sehat. Di tahun 2021 ROE Bank BRI menerima kenaikan dengan peringkat 2 dengan kategori sehat. Pada tahun 2022 dan 2023 rasio ROE mengalami kenaikan ke peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Nilai rata-rata rasio ROE Bank BRI keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 16,59%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu ROE Bank BRI dalam 5 tahun terakhir adalah "Sehat".

Pada tahun 2019 rasio ROE Bank BNI yaitu 13,4%. Di tahun 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio ROE

Bank BNI dengan besar 2,6%. Terjadi kenaikan ROE Bank BNI saat tahun 2021 hingga 2023 dengan besar 9,4% untuk tahun 2021, sebesar 14,9% untuk tahun 2022 dan tahun 2023 sebesar 15,2%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROE, selanjutnya melakukan analisis peringkat komponen ROE pada Bank BNI tahun 2019 - 2023. Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai rasio ROE Bank BNI pada tahun 2019 ada pada peringkat 2 yang berkategori sehat. Terjadi penurunan di tahun 2020 dimana nilai ROE Bank BNI berada di peringkat 4 yang berkategori kurang sehat. Di tahun 2021 meningkat sehingga nilai ROE Bank BNI berada di peringkat 3 yang berkategori cukup sehat. Di tahun 2022 ROE Bank BNI kembali mengalami kenaikan dengan peringkat 2 yang berkategori sehat dan pada tahun 2023 kembali terjadi peningkatan dengan peringkat 2 yang berkategori sehat. Nilai rata-rata rasio ROE Bank BNI keseluruhan dari 2019 hingga 2023 adalah 10,85%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu ROE Bank BNI dalam 5 tahun terakhir yakni "Cukup Sehat".

Rasio REO Bank BTN di tahun 2019 adalah 1,00%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan rasio ROE Bank BTN dengan besar 10,02%. Tahun 2021-2022 mengalami kenaikan rasio ROE Bank BTN sebesar 13,64% dan tahun 2022 sebesar 16,42%. Namun di tahun 2023 kembali mengalami penurunan dengan besar 13,86%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROE, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen ROE pada Bank BTN tahun 2019-2023. Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai rasio ROE Bank BTN di tahun 2019 ada pada peringkat 4 yang berkategori kurang sehat. Terjadi peningkatan di tahun 2020 yang sangat drastis dengan nilai ROE Bank BTN berada di peringkat 3 yang berkategori cukup sehat. Di tahun 2021 kembali meningkat sehingga nilai ROE Bank BTN berada di peringkat 2 yang berkategori sehat. Di tahun

2022 ROE Bank BTN menerima kenaikan lagi dengan peringkat 2 dengan kategori sehat dan di tahun 2023 kembali menurun namun tetap pada peringkat 2 dengan kategori sehat. Nilai rata-rata rasio ROE Bank BTN keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 9,88%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu ROE Bank BTN dalam 5 tahun terakhir adalah "Cukup Sehat".

Rasio REO Bank Mandiri di tahun 2019 adalah 15,08%. Saat tahun 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2020 rasio ROE Bank Mandiri mengalami penurunan dengan besar 9,36% dan tahun 2021 rasio ROE Bank Mandiri sebesar 16,24%. Pada tahun 2022 ROE Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 22,62%. Ditahun 2023 mengalami peningkatan dengan besar rasio ROE adalah 27,31%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROE, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen ROE pada Bank Mandiri tahun 2019 - 2023. Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai rasio ROE Bank Mandiri pada tahun 2019 ada pada peringkat 2 yang berkategori sehat. Saat tahun 2020 mengalami penurunan, nilai ROE Bank Mandiri pada tahun 2020 peringkat 3 dalam kategori cukup sehat. Pada tahun 2021 ROE Bank Mandiri mengalami kenaikan dengan peringkat 2 dengan kategori sehat. Pada tahun 2022 dan 2023 terus mengalami peningkatan dengan peringkat 1 kategori sangat sehat. Nilai rata-rata rasio ROE Bank Mandiri keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 14,22%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu ROE Bank Mandiri dalam 5 tahun terakhir adalah "Sehat".

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penerapan perhitungan rasio BOPO dilakukan melalui langkah membagi beban operasional dengan pendapatan serta melakukan penyajian dengan

bentuk persen (%). Di bawah ini nilai rasio BOPO Bank BUMN tahun 2019 – 2023, hasil laporan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.6 Nilai Rasio dan Penetapan Rasio BOPO Bank BUMN 2019 - 2023

BOPO				
Perusahaan	**Tahun**	**Nilai (%)**	**Peringkat**	**Keterangan**
BRI	2019	70,10	1	Sangat Sehat
	2020	81,22	1	Sangat Sehat
	2021	74,30	1	Sangat Sehat
	2022	64,20	1	Sangat Sehat
	2023	64,35	1	Sangat Sehat
BNI	2019	73,2	1	Sangat Sehat
	2020	93,3	5	Tidak Sehat
	2021	81,2	1	Sangat Sehat
	2022	68,6	1	Sangat Sehat
	2023	68,4	1	Sangat Sehat
BTN	2019	98,12	5	Tidak Sehat
	2020	91,61	5	Tidak Sehat
	2021	89,28	5	Tidak Sehat
	2022	86,00	3	Cukup Sehat
	2023	86,10	3	Cukup Sehat
Mandiri	2019	67,44	1	Sangat Sehat
	2020	80,03	1	Sangat Sehat
	2021	67,26	1	Sangat Sehat
	2022	57,35	1	Sangat Sehat
	2023	51,88	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2024

Nilai rasio BOPO pada Bank BRI di tahun 2019 adalah 70,10%. Terjadi penurunan nilai rasio BOPO Bank BRI di tahun 2020 dengan besar 81,22%. Nilai rasio BOPO Bank BRI juga mengalami kenaikan di tahun 2021 dengan besar 74,30%. Nilai rasio BOPO Bank BRI mengalami kenaikan di tahun 2022 dengan besar 64,20%. Pada tahun 2023 nilai rasio Bank BRI mengalami kenaikan dengan besar 64,35%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, selanjutnya melakukan analisis peringkat komponen BOPO pada Bank BRI tahun 2019-2023. Terlihat pada tabel

diatas bahwa rasio BOPO Bank BRI pada tahun 2019 sampai tahun 2023 ada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat, hal tersebut memperlihatkan bahwa biaya yang dipakai oleh Bank BRI selama empat tahun terakhir sangat efisien. Nilai rata-rata rasio BOPO Bank BRI keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 73,52%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu BOPO Bank BRI dalam 5 tahun terakhir adalah "Sangat Sehat".

Nilai rasio BOPO Bank BNI di tahun 2019 adalah 73,2%. Terjadi penurunan yang sangat signifikan nilai rasio BOPO Bank BNI di tahun 2020 dengan besar 93,3%. Nilai rasio BOPO Bank BNI di tahun 2021 menerima kenaikan yang sangat signifikan dengan besar 81,2%. Nilai rasio BOPO Bank BNI di tahun 2022 meningkat dengan besar 68,6%. Pada tahun 2023 nilai rasio BOPO Bank BNI adalah 68,4%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, selanjutkan melakukan analisa peringkat komponen BOPO pada Bank BNI tahun 2019-2023. Terlihat pada tabel diatas bahwa pada tahun 2019 rasio BOPO Bank BNI ada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Selanjutnya pada tahun 2020 rasio BOPO Bank BNI mengalami penurunan yang sangat signifikan ada pada peringkat 5 dengan kategori tidak sehat. Hal ini memperlihatkan bahwa Bank BNI tidak mampu mennggunakan biaya secara efesien selama satu periode. Kemudian rasio BOPO Bank BNI mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan berada di peringkat 1 dalam kategori sangat sehat. Tahun berikutnya yaitu tahun 2022 mengalami kenaikan ada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Pada tahun 2023 tetap berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Nilai rata-rata rasio BOPO Bank BNI keseluruhan dari tahun 2019 sampai 2023 adalah 79,47%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu BOPO Bank BNI dalam 5 tahun terakhir adalah "Sangat Sehat".

Nilai rasio BOPO Bank BTN di tahun 2019 adalah 98,12%. Nilai rasio BOPO Bank BTN mengalami kenaikan di tahun 2020 dengan besar 91,61%. Saat tahun 2021 nilai rasio BOPO Bank BTN kembali meningkat sebesar 89,28%. Nilai rasio BOPO Bank BTN kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 sampai 2023 dengan besar 86,00% dan nilai rasio BOPO dengan nilai 86,10% di tahun 2023. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen BOPO pada Bank BTN tahun 2019-2023. Terlihat pada tabel diatas bahwa rasio BOPO Bank BTN di tahun 2019 sampai tahun 2021 berada pada kategori tidak sehat secara tidak langsung Bank BTN tidak mampu menggunakan biaya secara efesien selama tiga periode, sehingga menyebabkan rasio BOPO tidak meningkat. Selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 rasio BOPO Bank BTN mulai terjadi peningkatan ada pada peringkat 3 dengan kategori cukup sehat. Nilai rata-rata rasio BOPO Bank BTN keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 91,14%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu BOPO Bank BTN dalam 3 tahun terakhir adalah “Tidak Sehat”.

Nilai rasio BOPO Bank Mandiri di tahun 2019 adalah 67,44%. Terjadi penurunan nilai rasio BOPO Bank Mandiri di tahun 2020 dengan besar 80,03%. Nilai rasio BOPO Bank Mandiri juga mengalami kenaikan di tahun 2021 dengan besar 67,25%. Nilai rasio BOPO Bank Mandiri di tahun 2022 meningkat dengan besar 57,35%. Dan pada tahun 2023 rasio BOPO meningkat kembali dengan besar 51,88%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio BOPO, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen BOPO pada Bank Mandiri tahun 2019-2023. Terlihat pada tabel diatas bahwa rasio BOPO Bank Mandiri pada tahun 2019 hingga 2023 ada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat, hal tersebut memperlihatkan

bahwa biaya yang dikeluarkan Bank Mandiri selama 5 tahun terakhir sangat efisien. Nilai rata-rata rasio BOPO Bank Mandiri keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 70,30%, sesuai dengan penetapan matriks yaitu BOPO Bank Mandiri dalam 5 tahun terakhir adalah “Sangat Sehat”.

4.2.4 Capital (Permodalan)

Rasio CAR memiliki kegunaan saat mengukur kebutuhan permodalan yang tersedia. Penerapan perhitungan ini dilakukan melalui tahapan pembagian permodalan dengan aktiva yang ditimbang dengan memperhatikan risiko serta disajikan dalam bentuk persen (%). Dibawah ini nilai rasio CAR Bank BUMN tahun 2019 – 2023, hasil laporan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.7 Nilai rasio dan Penetapan Rasio CAR Bank BUMN 2019 – 2023

CAR				
Perusahaan	**Tahun**	**Nilai (%)**	**Peringkat**	**Keterangan**
BRI	2019	21,52	1	Sangat Sehat
	2020	19,59	1	Sangat Sehat
	2021	24,27	1	Sangat Sehat
	2022	22,30	1	Sangat Sehat
	2023	24,06	1	Sangat Sehat
BNI	2019	19,7	1	Sangat Sehat
	2020	16,8	1	Sangat Sehat
	2021	19,7	1	Sangat Sehat
	2022	19,3	1	Sangat Sehat
	2023	22,0	1	Sangat Sehat
BTN	2019	17,32	1	Sangat Sehat
	2020	19,34	1	Sangat Sehat
	2021	19,14	1	Sangat Sehat
	2022	20,17	1	Sangat Sehat
	2023	20,16	1	Sangat Sehat
Mandiri	2019	21,39	1	Sangat Sehat
	2020	19,90	1	Sangat Sehat
	2021	19,60	1	Sangat Sehat
	2022	19,46	1	Sangat Sehat
	2023	21,48	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah 2024

Nilai rasio CAR pada Bank BRI di tahun 2019 adalah 21,52%. Nilai rasio CAR Bank BRI mengalami penurunan di tahun 2020 dengan besar 19,59%. Kemudian di tahun 2021 terjadi kenaikan nilai rasio CAR Bank BRI dengan besar 24,27%. Kemudian di tahun 2022 nilai rasio CAR Bank BRI kembali meningkat dengan besar 22,30% dan tahun 2023 meningkat dengan nilai 24,06%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen CAR pada Bank BRI tahun 2019-2023. Tabel diatas memperlihatkan nilai rasio CAR pada Bank BRI tahun 2019 sampai 2023 berfluktuasi namun tetap ada dalam peringkat 1 yang berkategori sangat sehat. Nilai rata-rata rasio CAR pada Bank BRI tahun 2019 sampai 2022 adalah 22,41% yang berarti sesuai dengan penetapan matriks yaitu nilai rasio CAR Bank BRI adalah “Sangat Sehat”.

Nilai rasio CAR pada Bank BNI di tahun 2019 adalah 19,7%. Nilai rasio CAR Bank BNI mengalami penurunan di tahun 2020 dengan besar 16,8%. Lalu mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan besar nilai rasio CAR Bank BNI adalah 19,7%. Kemudian pada saat tahun 2022 nilai rasio CAR Bank BNI kembali meningkat dengan besar 19,3%. Pada tahun 2023 meningkat dengan besar 22,0%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen CAR pada Bank BNI tahun 2019-2023. Tabel diatas memperlihatkan nilai rasio CAR pada Bank BNI tahun 2019 sampai 2023 berfluktuasi namun tetap ada di peringkat 1 dalam kategori sangat sehat. Nilai rata-rata rasio CAR pada Bank BNI tahun 2019 sampai 2023 adalah 18,67% yang berarti sesuai dengan penetapan matriks yaitu nilai rasio CAR Bank BNI adalah “Sangat Sehat”.

Nilai rasio CAR pada Bank BTN di tahun 2019 adalah 17,32%. Nilai rasio CAR Bank BTN meningkat di tahun 2020 dengan besar 19,34%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 dimana nilai rasio CAR Bank BTN adalah 19,14%. Di tahun selanjutnya 2022 terjadi peningkatan pada nilai rasio CAR Bank BTN dengan besar 20,17%. Pada tahun 2023 penurun dengan nilai 20,16%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen CAR pada Bank BTN tahun 2019-2023. Table diatas memperlihatkan nilai rasio CAR pada Bank BNI tahun 2019 sampai 2023 berfluktuasi namun tetap ada di peringkat 1 dalam kategori sangat sehat. Nilai rata-rata rasio CAR pada Bank BTN tahun 2019 sampai 2023 adalah 18,50% yang berarti sesuai dengan penetapan matriks yaitu nilai rasio CAR Bank BTN adalah “Sangat Sehat”.

Nilai rasio CAR pada Bank Mandiri di tahun 2019 adalah 21,39%. Nilai rasio CAR Bank Mandiri mengalami penurunan di tahun 2020 dengan besar 19,90%. Selanjutnya menurun di tahun 2021 dengan nilai rasio CAR Bank Mandiri adalah 19,60%. Kemudian saat tahun 2022 nilai rasio CAR Bank Mandiri kembali menurun dengan besar 19,46%. Di tahun 2023 meningkat dengan nilai 21,48%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, selanjutnya melakukan analisa peringkat komponen CAR pada Bank Mandiri tahun 2019-2023. Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai rasio CAR pada Bank Mandiri tahun 2019 sampai 2023 berfluktuasi namun tetap ada di peringkat 1 dalam kategori sangat sehat. Nilai rata-rata rasio CAR pada Bank Mandiri tahun 2019 sampai 2023 adalah 20,46% yang berarti sesuai dengan penetapan matriks yaitu nilai rasio CAR Bank Mandiri adalah “Sangat Sehat”.

4.2.5 Menetapkan Peringkat Komposit

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan hasil sesuai dengan penggunaan penilaian memanfaatkan beberapa indikator terhadap aspek penerapan metode RBBR, yaitu pelaksanaan penilaian secara keseluruhan untuk penetapan peringkat komposit tingkat kinerja perbankan. Setiap rasio keuangan dari setiap komponen yang memiliki peringkat komposit memiliki nilai komposif dengan nilai sebagai berikut :

1. Peringkat 1 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

Perolehan nilai komposit dari perkalian setiap ceklis selanjutnya dilakukan penentuan bobot dengan bentuk persentase. Bobot persentase dalam penentuan peringkat komposit komponen keseluruhan terdiri atas berikut :

Tabel 4.8 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
76-85	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Bank BUMN menggunakan metode RBBR, meliputi penilaian terkait faktor – faktor berikut :

4.2.5.1 Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Tahun 2019

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian kinerja Bank BUMN di tahun 2019 sesuai dengan melewati tiap-tiap indikator penilaian *Risk Based Bank Rating* telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Penetapan Peringkat Komposit 2019

Perusahaan	Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI	*Risk Profile*	NPL	2,62%		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		LDR	88,64%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	3,50%	√					Sangat Sehat	
		ROE	19,41%		√				Sehat	
		BOPO	70,10	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,52%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	15	12	3	0	0	$\frac{30}{35}x100$	85.71429
			Total Nilai	30						
BNI	*Risk Profile*	NPL	2,3%		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		LDR	91,5%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	2,4%	√					Sangat Sehat	
		ROE	13,4%		√				Sehat	
		BOPO	73,2%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,7%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	15	12	3	0	0	$\frac{30}{35}x\ 100$	85,71425
			Total Nilai	30						
BTN	*Risk Profile*	NPL	4,78%		√				Sehat	PK-4 (Kurang Sehat)
		LDR	113,5%				√		Kurang Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	0,13					√	Tidak Sehat	
		ROE	1,0%				√		Kurang Sehat	
		BOPO	98,12%					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	17,32%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	5	8	0	4	2	$\frac{19}{35}x\ 100$	54.28571
			Total Nilai	19						
Mandiri	*Risk Profile*	NPL	2,39%		√				Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	96,37%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,03%	√					Sangat Sehat	
		ROE	15,08%		√				Sehat	
		BOPO	67,44%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,39%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	20	8	3	0	0	$\frac{31}{35}x\ 100$	88.57143
				31						

		Total Nilai			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9, analisis tingkat kinerja Bank Mandiri pada tahun 2020 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* memberikan hasil bahwa kinerja bank Mandiri ada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori "Sangat Sehat", dapat dilihat dari pengukuran empat faktor berupa *risk profile*, GCG*, earnings*, dan *capital.*

1. BRI

   Berdasarkan tabel 4.9, analisis tingkat kinerja Bank BRI di tahun 2019 dari penetapan *Risk Based Bank Rating* memberikan hasil bahwa kinerja bank ada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori "Sehat", terlihat dari pengukuran empat faktor yakni risk profile, GCG, earnings, dan capital.

   Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile menggunakan dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor risk profile penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori "Baik", dimana berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

   a. NPL pada Bank BRI tahun 2019 adalah 2,62% berposisi di peringkat dua yang berkategori "Sehat". NPL mendapat peningkatan namun masih dalam kategori sehat dengan artian mutu biaya yang pihak perbankan miliki telah sukses ditingkatkan khususnya pada pemerhatian penekanan tingkatan biaya, peningkatan ini pun menjadi tanda kualitas hutang perbankan di tahun 2019 yang telah ditingkatkan dibandingkan pada tahun 2018.

b. Ditahun 2019, Bank BRI mendapatkan nilai LDR senilai 88,64%. Nilai LDR menurun dibandingkan tahun sebelumnya namun masih berada pada peringkat tiga yang berkategori “Cukup Sehat”.

Berdasar kepada sistem *self assessment*, *Good Corporate Governance* Bank BRI tahun 2019 memiliki predikat “Baik” maupun bank yang berperingkat dua (PK-2). Pada tahun ini GCG yang dialami masih sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini bermakna penerapan atas prinsip-prinsip GCG harus lebih dioptimalkan oleh manajemen bank.

Bank BRI dalam menilai tingkat kinerja pada penelitian ini berdasarkan faktor earnings di tahun 2019 menggunakan beberapa indicator yakni melalui perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, dimana berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 3,50% diperoleh Bank BRI saat tahun 2019. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BRI adalah “Sangat Sehat”. Nilai ROA ini menjelaskan bahwa kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan aset yang dapat dilangsungkan secara baik atau tidak.
b. Nilai rasio ROE sebesar 19,41% diperoleh Bank BRI saat tahun 2019. Kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio ROE berkategori “Sehat”, hal ini disebabkan tingkat nilai ROE berada di kriteria 12,5% < ROE < 20%.

c. Rasio BOPO sebesar 70,10% didapatkan Bank BRI saat tahun 2019. Di tahun 2019 Rasio BOPO ada di peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”. Peringkat itu memperlihatkan bahwa perbankan dirasa mampu melaksanakan secara tepat aktivitas operasionalnya khususnya yang sudah mempunyai aset perbankan yang mampu digunakan secara maksimal hingga menghasilkan dampak terhadap laba yang diperoleh.

Faktor capital Bank BRI tahun 2019 menghasilkan peringkat satu yang berkategori “Sangat Baik” dengan nilai rasio CAR adalah 21,52%, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan dalam artian perbankan memiliki mutu serta kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkair rasio CAR. Jika besar pendapatan nilai CAR akan mampu memperlihatkan semakin baiknya kemampuan perbankan dalam mengatasi kerugian di masa mendatang.

2. BNI

Berdasarkan tabel 4.9, analisis tingkat kinerja Bank BNI saat tahun 2019 berdasarkan *Risk Based Bank Rating* memperlihatkan hasil bahwa kinerja bank ada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, dapat ditinjau dari empat faktor yang diukur berupa *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank BNI dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile melakukan penerapan terhadap dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2)

yang berkategori “Baik”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. NPL pada Bank BNI tahun 2019 adalah 2,3% ada di peringkat dua yang berkategori “Sehat”. NPL menurun yang berarti mutu biaya yang pihak perbankan miliki tidak mampu ditingkatkan khususnya terkait pemerhatian penekanan tingkatan biaya, hal ini pun menjadi pertanda kualitas hutang perbankan di tahun 2019 yang telah meningkat dibandingkan tahun 2018.
b. Ditahun 2019, Bank BNI mendapatkan nilai LDR senilai 91,5%. Nilai LDR mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya namun tetap berada pada peringkat tiga yang berkategori “Cukup Baik”.

Good Corporate Governance Bank BNI tahun 2019 berdasarkan system selfassessment memiliki hasil “Baik” maupun bank yang berperingkat 2 (PK-2) pada tiap-tiap penilaian. Pada tahun ini GCG masih sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini bermakna penerapan atas prinsip-prinsip GCG harus lebih dioptimalkan oleh manajemen bank.

Bank BNI dalam menilai tingkat kinerja pada penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* tahun 2019 melakukan penerapan terhadap berbagai indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 2,4% diperoleh Bank BNI saat tahun 2019. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BNI adalah “Sangat Sehat”.

Nilai rasio ROA terjadi sedikit penurunan apabila dibanding dengan tahun 2018 namun masih termasuk dalam kategori sangat sehat. Nilai ROA ini menjelaskan terkait kemampuan perbankan tersebut dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan aset yang mampu dilangsungkan secara baik atau tidak.

b. Nilai rasio ROE sebesar 12,4% diperoleh Bank BNI saat tahun 2019. Kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio ROE berkategori “Sehat”, hal ini disebabkan tingkat nilai ROE berada di kriteria 5,01% < ROE < 12,5%.

c. Rasio BOPO sebesar 73,2% diperoleh Bank BNI saat tahun 2019. Rasio BOPO pada tahun 2019 ada di peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”. Peringkat ini memperlihatkan bahwa perbankan dirasa mampu melaksanakan dengan tepat aktivitas operasionalnya khususnya yang sudah mempunyai aset perbankan yang mampu digunakan secara maksimal hingga menimbulkan dampak terhadap laba yang diperoleh.

Faktor capital Bank BNI tahun 2019 menghasilkan peringkat satu yang berkategori “Sangat Baik”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan dengan artian perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR. Jika diperoleh nilai CAR yang besar maka mampu memperlihatkan semakin baiknya kemampuan perbankan dalam mengatasi kerugian di masa mendatang.

3. BTN

Berdasarkan tabel 4.9, penerapan *Risk Based Bank Rating* terhadap analisis tingkat kinerja Bank BTN saat tahun 2019 memberikan hasil bahwa

kinerja bank ada di Peringkat Komposit 4 (PK-4) yang berkategori “Kurang Sehat”, dapat terlihat dari empat faktor yang diukur berupa *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* melakukan penerapan terhadap dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor risk profile penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 3 (PK-3) yang berkategori “Cukup Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. NPL pada Bank BNI tahun 2019 adalah 4,78% berperingkat dua yang berkategori “Sehat”. Terjadi peningkatan pada NPL yang berarti mutu biaya yang pihak perbankan miliki mampu ditingkatkan khususnya terkait pemerhatian penekanan tingkatan biaya, peningkatan inipun menjadi pertanda kualitas hutang perbankan di tahun 2019 yang telah meningkatkan dibandingkan tahun 2018.
b. Ditahun 2019, Bank BTN menerima nilai LDR dengan besar 113,50%. Nilai LDR mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya namun berada pada peringkat empat yang berkategori “Kurang Sehat”. Ini menunjukkan bahwa Bank BTN sudah mampu mengelola likuiditas perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba Bank BTN.

Good Corporate Governance Bank BNI berdasarkan sistem *self assessment* pada tahun 2019 berpredikat “Baik” maupun bank yang berperingkat 2 dalam tiap-tiap penilaian. Di tahun ini GCG masih sama

dengan tahun sebelumnya. Hal ini bermakna penerapan atas prinsip-prinsip GCG harus lebih dioptimalkan oleh manajemen bank.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN tahun 2019 dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* melakukan penerapan terhadap berbagai indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) yang berkategori "Kurang Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 0,13% diperoleh pada Bank BTN saat tahun 2019. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BNI adalah "Tidak Sehat". Terjadi sedikit penurunan nilai rasio ROA apabila dibanding dengan tahun 2018. Nilai ROA ini menjelaskan terkait perbankan yang tidak mampu dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan aset yang dapat dilangsungkan secara baik atau tidak.
b. Rasio ROE sebesar 1,0% diperoleh Bank BTN saat tahun 2019. Kinerja keuangan perbankan diukur dari rasio ROE berkategori "Kurang Sehat", hal ini disebabkan tingkat nilai ROE berada di kriteria 0% < ROE < 5%.
c. Rasio BOPO sebesar 98,12% diperoleh Bank BTN saat tahun 2019. Rasio BOPO di tahun 2019 berperingkat lima yang berkategori "Tidak Sehat". Peringkat ini menjelaskan bahwa perbankan dirasa tidak mampu melaksanakan secara tepat aktivitas operasionalnya khususnya yang sudah mempunyai aset perbankan yang tidak bisa digunakan secara maksimal hingga menimbulkan dampak terhadap laba yang diperoleh.

Bank BTN tahun 2019 berdasarkan faktor capital Bank BTN menghasilkan peringkat satu yang berkategori “Sangat Baik”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR. Jika diperoleh nilai CAR yang besar akan memperlihatkan semakin baiknya kemampuan suatu perbankan dalam mengatasi kerugian di masa mendatang.

4. Mandiri

Berdasarkan tabel 4.9, analisis tingkat kinerja Bank Mandiri pada tahun 2019 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* memberikan hasil bahwa kinerja bank ada di Peringk at Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, terlihat dari peninjauan empat faktor yang diukur berupa *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank BNI dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* melakukan penerapan terhadap dua *indicator* yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Baik”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. NPL pada Bank Mandiri tahun 2019 adalah 2,39% berperingkat dua yang berkategori “Sehat”. Terjadi penurunan NPL dengan artian mutu biaya yang pihak perbankan miliki tidak mampu ditingkatkan khususnya terkait pemerhatian penekanan tingkatan biaya,

peningkatan ini juga menjadi pertanda kualitas hutang perbankan pada tahun 2019 yang telah meningkat dibandingkan tahun 2018.

b. Ditahun 2019, Bank Mandiri mendapatkan nilai LDR dengan besar 96,37%. Nilai LDR mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya namun tetap berada di peringkat tiga yang berkategori "Cukup Baik".

Good Corporate Governance Bank Mandiri berdasarkan sistem selfassessment saat tahun 2019 berpredikat "Sangat Sehat" maupun bank berperingkat 1 terhadap tiap-tiap penilaian. Di tahun ini GCG masih sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini menandakan penerapan atas prinsip-prinsip GCG harus lebih dioptimalkan oleh manajemen bank.

Bank Mandiri dalam menilai tingkat kinerja dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2019 melakukan penerapan terhadap beberapa indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori "Sangat Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 3,03% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2019. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BNI adalah "Sangat Sehat". Terjadi sedikit penurunan pada nilai rasio ROA apabila dibanding dengan tahun 2018 namun masih termasuk dalam kategori sangat sehat. Nilai ROA ini menjelaskan terkait seberapa mampu

perbankan tersebut dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan aset yang bisa dilangsungkan secara baik atau tidak.

b. Rasio ROE sebesar 15,08% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2019. Kinerja keuangan perbankan diukur oleh rasio ROE berkategori “Sehat”, hal ini disebabkan tingkat nilai ROE berada di kriteria 5,01% < ROE < 12,5%.
c. Rasio BOPO sebesar 67,44% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2019. Rasio BOPO saat tahun 2019 berperingkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”. Peringkat ini menjelaskan bahwa perbankan dirasa mampu melaksanakan secara tepat aktivitas operasionalnya khususnya yang sudah mempunyai aset perbankan yang bisa digunakan secara maksimal hingga menimbulkan dampak terhadap laba yang diperoleh.

Bank Mandiri tahun 2019 berdasarkan faktor capital berperingkat satu yang berkategori “Sangat Baik”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR. Jika diperoleh nilai CAR yang besar akan memperlihatkan semakin baiknya kemampuan perbankan dalam mengatasi kerugian di masa mendatang.

4.2.5.2 Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Tahun 2020

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian kinerja Bank BUMN di tahun 2020 sesuai dengan melewati tiap-tiap indikator penilaian *Risk Based Bank Rating* telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Penetapan Peringkat Komposit 2020

Perusahaan	Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI	*Risk Profile*	NPL	2,94%		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		LDR	83,66%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	1,989%	√					Sangat Sehat	
		ROE	11,05%			√			Cukup Sehat	
		BOPO	81,22%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,59%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	15	8	6	0	0	$\frac{29}{35}x\ 100$	82.85714
			Total Nilai	29						
BNI	*Risk Profile*	NPL	4,3%		√				Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		LDR	87,3%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	0,5%			√			Cukup Sehat	
		ROE	2,6%				√		Kurang Sehat	
		BOPO	93,3%					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	16,8%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	5	8	6	2	1	$\frac{22}{35}x100$	62.85714
			Total Nilai	22						
BTN	*Risk Profile*	NPL	4,37%		√				Sehat	PK-4 (Kurang Baik)
		LDR	93,19%			√			Cukup sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	0,69%					√	Tidak Sehat	
		ROE	10,02%			√			Cukup Sehat	
		BOPO	91,61%					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	19,34%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	5	8	6	0	2	$\frac{21}{35}x\ 100$	60
			Total Nilai	21						
Mandiri	*Risk Profile*	NPL	3,29%		√				Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	82,95%		√				Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	1,64%	√					Sangat Sehat	
		ROE	9,36%			√			Cukup Sehat	
		BOPO	80,03%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,90%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	20	8	3	0	0	$\frac{31}{35}x\ 100$	88.57143
			Total Nilai	31						

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.10, analisis tingkat kinerja Bank Mandiri pada tahun 2020 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* memberikan hasil bahwa kinerja bank Mandiri ada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori "Sehat", dapat dilihat dari pengukuran empat faktor berupa *risk profile*, GCG*, earnings*, dan *capital.*

1. BRI

   Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile memanfaatkan dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori "Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

   a. Rasio NPL yang diperoleh Bank BRI saat tahun 2020 adalah 2,94%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BRI memperoleh peringkat dua yang berkategori "Sehat", hal ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dalam tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan secara konsisten menjaga prioritas dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.
   b. Rasio LDR yang dihasilkan Bank BRI saat tahun 2020 adalah 83,66%. Nilai rasio LDR yang dihasilkan Bank BRI memperoleh peringkat dua yang berkategori "Cukup Sehat".

   Berdasar kepada laporan pelaksanaan GCG pada Bank BRI, sesuai dengan *self assessment* hasil penilaian pelaksanaan GCG Bank BRI ada pada peringkat kedua yang berkategori "Sehat". Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan

menciptakan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BRI tahun 2020 dalam penelitian ini berdasarkan faktor earnings memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA pada Bank BRI di tahun 2020 adalah 1,98%. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BRI adalah “Sangat Sehat”. Nilai ini menjelaskan terkait seberapa mampu perbankan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asset dapat dilangsungkan secara baik atau tidak.
b. Rasio ROE pada Bank BRI tahun 2020 adalah 11,05%. Kinerja perbankan pada tahun 2020 yang diukur dengan rasio ROE berada di peringkat ketiga yang berkategori “Cukup Sehat”. Hal ini disebabkan tingkat nilai ROE saat tahun 2020 berada di kriteria <20% ROE sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO Bank BRI saat tahun 2020 adalah 81,22% berada di peringkat 1. Ini berarti terlihat bahwa pihak bank sudah optimal dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya seperti efektifnya pemanfaatan aset sehingga terjadi penurunan pendapatan rasio BOPO yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank ini.

Faktor capital Bank BRI tahun 2020 menghasilkan peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan

peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR.

2. BNI

Penerapan *Risk Based Bank Rating* dalam analisis tingkat kinerja Bank BNI di tahun 2020 memberikan hasil bahwa kinerja bank berada di Peringkat Komposit 3 (PK-3) yang berkategori “Cukup Sehat”, yang dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG*, earnings*, dan *capital.*

Penilaian tingkat kinerja Bank BNI dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BNI dapatkan saat tahun 2020 adalah 4,3%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BNI memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, hal ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh pada tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memprioritaskan dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank BNI dapatkan saat tahun 2020 adalah 87,3%. Nilai rasio LDR yang Bank BNI dapatkan memperoleh peringkat tiga yang berkategori “Cukup Sehat”.

Hasil penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan Bank BNI yang berdasarkan *self assessment* membuat Bank BNI ada pada peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Hal ini diperlihatkan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Bank BNI dalam menilai tingkat kinerja dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* di tahun 2020 memakai tiga yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 3 (PK-3) yang berkategori “Cukup Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO :

a. Rasio ROA sebesar 0,5% diperoleh pada Bank BNI saat tahun 2020. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen rentabilitas berarti ROA pada Bank BNI adalah “Cukup Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset bias dilangsungkan secara kurang efektif.
b. Rasio ROE sebesar 2,6% diperoleh Bank BNI saat tahun 2020. Kinerja perbankan saat tahun 2020 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat keempat yang berkategori “Kurang Sehat”. Hal ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2020 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 93,3% diperoleh Bank BNI saat tahun 2020 membuatnya berada pada peringkat 5. Ini memiliki arti bahwa belum optimalnya bank dalam menjalankan aktivitas

operasionalnya seperti pemanfaatan aset dengan tidak efektif yang mengakibatkan penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang berdampak pula terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Bank BNI saat tahun 2020 berdasarkan faktor capital memperoleh peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang artinya perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR.

3. BTN

Analisis tingkat kinerja Bank BTN di tahun 2020 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) yang berkategori “Kurang Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG*, earnings*, dan *capital.*

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* memakai dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BTN peroleh saat tahun 2020 adalah 4,37%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BTN memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, hal ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memprioritaskan untuk mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.

b. Rasio LDR yang Bank BTN peroleh saat tahun 2020 adalah 93,19%. Nilai rasio LDR yang Bank BTN peroleh mendapatkan peringkat tiga yang berkategori “Cukup Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan Bank BTN yang sesuai dengan *self assessment* Bank BTN memperoleh peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2020 memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 4 (PK-4) yang berkategori “Kurang Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 0,69% diperoleh Bank BTN saat tahun 2020. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BTN adalah “Tidak Sehat”. Nilai itu menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset bisa dilangsungkan secara tidak efektif.
b. Rasio ROE sebesar 10,02% diperoleh Bank BTN saat tahun 2020. Kinerja perbankan pada tahun 2020 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat ketiga yang berkategori “Cukup Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2020 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.

c. Rasio BOPO sebesar 91,61% diperoleh Bank BTN saat tahun 2020 dan membuatnya berada di peringkat 5. Ini menandakan belum optimalnya bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya seperti pemanfaatan aset dengan tidak efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga terhadap tingkat memberi dampak profitabilitas bank tersebut.

Bank BTN pada tahun 2020 berdasarkan faktor capital memperoleh peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12,0% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR.

4. Mandiri

Analisis tingkat kinerja Bank Mandiri di tahun 2020 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, dapat terlihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG*, earnings*, dan *capital.*

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank Mandiri dapatkan saat tahun 2020 adalah 3,29%. Nilai NPL ini menjadikan Bank Mandiri memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip

kehati-hatian menjadi fokus Bank tersebut dengan konsisten memprioritasnya dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.

b. Rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh saat tahun 2020 adalah 82,95% Nilai rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh mendapatkan peringkat kedua yang berkategori “Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank Mandiri sesuai dengan *self assessment* Bank Mandiri menghasilkan peringkat Pertama yang berkategori “Sangat Sehat”. Ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2020 memakai dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 1,64% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2020. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank Mandiri adalah “Sangat Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba memlalui pemanfaatan aset bisa dilangsungkan secara baik atau tidak.

b. Rasio ROE sebesar 9,36% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2020. Kinerja perbankan pada tahun 2020 diukur dengan rasio

ROE berada di peringkat ketiga yang berkategori “Cukup Sehat”. Hal ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2020 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.

c. Rasio BOPO sebesar 80,03% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2020 membuatnya berada pada peringkat 1. Hal ini memperlihatkan bahwa bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya telah sangat optimal seperti pemakaian aset dengan sangat efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Bank Mandiri tahun 2020 berdasarkan faktor capital menghasilkan peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 19,90% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR.

4.2.5.3 Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Tahun 2021

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian kinerja Bank BUMN di tahun 2021 sesuai dengan melewati tiap-tiap indikator penilaian *Risk Based Bank Rating* telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Penetapan Peringkat Komposit 2021

Perusahaan	Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI	*Risk Profile*	NPL	3,08%		√				Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	83,67%		√				Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	2,72%	√					Sangat Sehat	
		ROE	16,87%		√				Sehat	
		BOPO	74,30%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	24,27%	√					Sangat Sehat	

	Peringkat Komposit		Nilai	15	16	0	0	0	$\frac{31}{35}x\ 100$	
			Total Nilai	31						88.57143
BNI	*Risk Profile*	NPL	3,7%		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		LDR	79,7%		√				Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	1,4%		√				Sehat	
		ROE	9,4%			√			Cukup Sehat	
		BOPO	81,2%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,7%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	10	16	3	0	0	$\frac{29}{35}x\ 100$	82,85714
			Total Nilai	29						
BTN	*Risk Profile*	NPL	3.70%		√				Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		LDR	92,86%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	0,81%					√	Tidak Sehat	
		ROE	13,64%		√				Sehat	
		BOPO	89,28%					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	19,14%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	5	12	3	0	2	$\frac{22}{35}x\ 100$	62.85714
			Total Nilai	22						
Mandiri	*Risk Profile*	NPL	2,81%		√				Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	80,04%		√				Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	2,53%	√					Sangat Sehat	
		ROE	16,24%		√				Sehat	
		BOPO	67,26%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,90%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	20	12	0	0	0	$\frac{32}{35}x\ 100$	91.42857
			Total Nilai	32						

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.11, analisis tingkat kinerja Bank BRI serta Bank Mandiri berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* di tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa kinerja bank Mandiri berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni risk profile, GCG, earnings, dan capital.

1. BRI

Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai

rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor risk profile penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BRI peroleh saat tahun 2021 adalah 3,08%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BRI memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memprioritaskan kemudahan, kenyamanan, praktis, serta aman kepada nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank BRI peroleh saat tahun 2021 adalah 83,67%. Nilai rasio LDR yang Bank BRI peroleh berada di peringkat dua yang berkategori “Sehat”.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank BRI, hasil penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan *self assessment* Bank BRI berada di peringkat kedua yaitu dikategori “Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2021 memakai dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 2,72% diperoleh Bank BRI saat tahun 2021. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BRI adalah “Sangat Sehat”. Nilai ini menunjukkan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan asset bisa dilangsungkan secara sangat baik.
b. Rasio ROE sebesar 16,87% diperoleh Bank BRI saat tahun 2021. Kinerja perbankan pada tahun 2021 diukur oleh rasio ROE berada di peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2021 berada di kriteria <20% ROE sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 74,30% diperoleh Bank BRI saat tahun 2021 dan membuatnya berada di peringkat satu. Hal ini menandakan bahwa pihak bank telah melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan sangat optimal seperti pemakaian asset secara efektif hingga terjadinya penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank BRI tahun 2021 menghasilkan peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR.

2. BNI

Analisis tingkat kinerja Bank BNI dari penerapan *Risk Based Bank Rating* di tahun 2021 menunjukkan hasil kinerja bank yang ada pada

Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat factor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Risk profile Bank BNI untuk penilaian tingkat kinerja dalam penelitian ini memanfaatkan dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BNI dapatkan saat tahun 2021 adalah 3,7%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BNI memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus Bank tersebut serta konsisten dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank BNI peroleh saat tahun 2021 adalah 79,7%. Nilai rasio LDR yang Bank BNI peroleh berada di peringkat dua yang berkategori “Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank BNI sesuai dengan *self assessment* Bank BNI menunjukkan hasil di peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BNI dalam penelitian ini berdasarkan faktor earnings pada tahun 2021 memakai tiga indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan

faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 1,4% diperoleh Bank BNI saat tahun 2021. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BNI adalah “Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan asset bisa dilangsungkan secara efektif.
b. Rasio ROE sebesar 9,4% diperoleh Bank BNI saat tahun 2021. Kinerja perbankan pada tahun 2021 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat ketiga yang berkategori “Cukup Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2021 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 81,2% diperoleh Bank BNI saat tahun 2021 dan membuatnya berada di peringkat pertama yang berkategori “Sangat Sehat”. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas operasional bank telah dilakukan dengan sangat optimal seperti penggunaan aset dengan sangat efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Bank BNI berdasarkan faktor capital pada tahun 2021 berada di peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

3. BTN

Analisis tingkat kinerja Bank BTN pada tahun 2021 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3) yang berkategori “Cukup Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR :

a. Rasio NPL yang Bank BTN peroleh saat tahun 2021 adalah 3,70%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BTN memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memberi prioritas dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank BTN peroleh saat tahun 2021 adalah 92,86%. Nilai rasio LDR yang Bank BTN peroleh mendapatkan peringkat tiga yang berkategori “Cukup Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank BTN sesuai dengan *self assessment* Bank BTN menunjukkan hasil pada peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menciptakan

kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2021 memakai tiga *indicator* yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 3 (PK-3) yang berkategori "Cukup Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 0,81% diperoleh Bank BTN saat tahun 2021. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BTN adalah "Tidak Sehat". Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dilangsungkan secara tidak efektif.
b. Rasio ROE sebesar 13,64% diperoleh Bank BTN saat tahun 2021. Kinerja perbankan pada tahun 2021 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat kedua yang berkategori "Sehat". Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2021 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 89,28% diperoleh Bank BTN saat tahun 2021 dan membuatnya berada di peringkat kelima yang berkategori "Tidak Sehat". Ini bermakna aktivitas operasional bank belum berjalan dengan optimal seperti pemakaian aset dengan tidak efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank BTN saat tahun 2021 berada pada peringkat satu yang berkategori "Sangat Sehat", sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki

mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

4. Mandiri

Analisis tingkat kinerja Bank Mandiri tahun 2021 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori "Sangat Sehat", dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor risk profile penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori "Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank Mandiri peroleh saat tahun 2021 adalah 2,81%. Nilai NPL ini menjadikan Bank Mandiri memperoleh peringkat dua yang berkategori "Sehat", ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan secara konsisten memprioritaskan kenyamanan, kemudahan, praktis, serta keamanan nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh saat tahun 2021 adalah 80,04%. Nilai rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh berada di peringkat kedua yang berkategori "Sehat".

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank Mandiri sesuai dengan *self assessment* Bank Mandiri menunjukkan hasil pada peringkat Pertama yang berkategori "Sangat Sehat". Hal ini dibuktikan

dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2021 memakai tiga indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori "Sangat Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 2,53% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2021. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank Mandiri adalah "Sangat Sehat". Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dilangsungkan secara baik atau tidak.
b. Rasio ROE sebesar 16,24% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2021. Kinerja perbankan pada tahun 2021 diukur oleh rasio ROE berada pada peringkat kedua yang berkategori "Sehat". Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2021 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 67,26% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2021 membuatnya berada di peringkat 1. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas operasional bank tersebut telah dijalankan dengan sangat optimal seperti pemakaian aset dengan sangat efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank Mandiri saat tahun 2021 memperlihatkan hasil peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

4.2.5.4 Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Tahun 2022

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian kinerja Bank BUMN di tahun 2022 sesuai dengan melewati tiap-tiap indikator penilaian *Risk Based Bank Rating* telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Penetapan Peringkat Komposit 2022

Perusahaan	Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI	*Risk Profile*	NPL	2,82%		√				Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	79,17%	√					Sangat Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	3,76%	√					Sangat Sehat	
		ROE	20,93%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	64,20%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,30%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	25	8	0	0	0	$\frac{33}{35} x\ 100$	94.28571
			Total Nilai	33						
BNI	*Risk Profile*	NPL	2,8%		√				Sehat	PK-4 (Kurang Sehat)
		LDR	84,2%		√				Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	2,5%	√					Sangat Sehat	
		ROE	14,9%		√				Sehat	
		BOPO	68,6%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,3%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	15	16	0	0	0	$\frac{21}{35} x\ 100$	60
			Total Nilai	21						
BTN	*Risk Profile*	NPL	3,38%		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		LDR	92,65%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	1,02%		√				Sehat	
		ROE	16,42%		√				Sehat	
		BOPO	86,00%			√			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	20,17%	√					Sangat Sehat	

	Peringkat Komposit		Nilai	5	16	6	0	0	$\frac{27}{35} x\ 100$	77.14285
			Total Nilai	27						
Mandiri	*Risk Profile*	NPL	1,88%	√					Sangat Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	77,61%		√				Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,30%	√					Sangat Sehat	
		ROE	22,62%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	57,35%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,46%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	30	4	0	0	0	$\frac{34}{35} x\ 100$	97.14285
			Total Nilai	34						

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.12, analisis tingkat kinerja Bank BRI serta Bank Mandiri berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* di tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa kinerja bank Mandiri berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

1. BRI

   Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

   a. Rasio NPL yang Bank BRI peroleh saat tahun 2022 adalah 2,82%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BRI memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memprioritaskan kemudahan, kenyamanan, praktis, serta aman kepada nasabah.

b. Rasio LDR yang Bank BRI peroleh saat tahun 2022 adalah 79,17%. Nilai rasio LDR yang Bank BRI peroleh berada di peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank BRI, hasil penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan *self assessment* Bank BRI berada di peringkat kedua yaitu dikategori “Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2022 memakai dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor earnings penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 3,76% diperoleh Bank BRI saat tahun 2022. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BRI adalah “Sangat Sehat”. Nilai ini menunjukkan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan asset bisa dilangsungkan secara sangat baik.
b. Rasio ROE sebesar 20,93% diperoleh Bank BRI saat tahun 2022. Kinerja perbankan pada tahun 2022 diukur oleh rasio ROE berada di peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2022 berada di kriteria <20% ROE sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.

c. Rasio BOPO sebesar 64,20% diperoleh Bank BRI saat tahun 2022 dan membuatnya berada di peringkat 1 yang berkategori “Sangat Sehat”. Hal ini menandakan bahwa pihak bank telah melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan sangat optimal seperti pemakaian asset secara efektif hingga terjadinya penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank BRI tahun 2022 menghasilkan peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR.

2. BNI

Analisis tingkat kinerja Bank BNI dari penerapan *Risk Based Bank Rating* di tahun 2022 menunjukkan hasil kinerja bank yang ada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) yang berkategori “Kurang Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat factor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Risk profile Bank BNI untuk penilaian tingkat kinerja dalam penelitian ini memanfaatkan dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2(PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BNI dapatkan saat tahun 2022 adalah 2,8%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BNI memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu

penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus Bank tersebut serta konsisten dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.

b. Rasio LDR yang Bank BNI peroleh saat tahun 2022 adalah 84,2%. Nilai rasio LDR yang Bank BNI peroleh berada di peringkat dua yang berkategori “Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank BNI sesuai dengan *self assessment* Bank BNI menunjukkan hasil di peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BNI dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2022 memakai tiga indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 2,5% diperoleh Bank BNI saat tahun 2022. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BNI adalah “Sangat Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan *asset* bisa dilangsungkan secara efektif.

b. Rasio ROE sebesar 14,29% diperoleh Bank BNI saat tahun 2022. Kinerja perbankan pada tahun 2022 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat ketiga yang berkategori “Sehat”. Ini disebabkan

tingkat nilai ROE pada tahun 2022 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.

c. Rasio BOPO sebesar 68,6% diperoleh Bank BNI saat tahun 2022 dan membuatnya berada di peringkat pertama dengan kategori "Sangat Sehat". Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas operasional bank telah dilakukan dengan sangat optimal seperti penggunaan aset dengan sangat efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Bank BNI berdasarkan faktor capital pada tahun 2022 berada di peringkat satu yang berkategori "Sangat Sehat", sebab rasio CAR ≥ 12,0% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

3. BTN

Analisis tingkat kinerja Bank BTN pada tahun 2022 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori "Sehat", dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor risk profile penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori "Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BTN peroleh saat tahun 2022 adalah 3,38%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BTN memperoleh peringkat dua

yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memberi prioritas dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.

b. Rasio LDR yang Bank BTN peroleh saat tahun 2022 adalah 92,65%. Nilai rasio LDR yang Bank BTN peroleh mendapatkan peringkat tiga yang berkategori “Cukup Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank BTN sesuai dengan *self assessment* Bank BTN menunjukkan hasil pada peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menciptakan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2022 memakai tiga indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 1,02% diperoleh Bank BTN saat tahun 2022. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BTN adalah “Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dilangsungkan secara tidak efektif.

b. Rasio ROE sebesar 16,42% diperoleh Bank BTN saat tahun 2022. Kinerja perbankan pada tahun 2022 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2022 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.

c. Rasio BOPO sebesar 86,00% diperoleh Bank BTN saat tahun 2022 dan membuatnya berada di peringkat ketiga dengan kategori “Cukup Sehat”. Ini bermakna aktivitas operasional bank berjalan dengan optimal seperti pemakaian aset dengan efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank BTN saat tahun 2022 berada pada peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12,0% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

4. Mandiri

Analisis tingkat kinerja Bank Mandiri tahun 2022 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank Mandiri peroleh saat tahun 2022 adalah 1,88%. Nilai NPL ini menjadikan Bank Mandiri memperoleh peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan secara konsisten memprioritaskan kenyamanan, kemudahan, praktis, serta keamanan nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh saat tahun 2022 adalah 77,61%. Nilai rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh berada di peringkat kedua yang berkategori “Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank Mandiri sesuai dengan *self assessment* Bank Mandiri menunjukkan hasil pada peringkat Pertama yang berkategori “Sangat Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2022 memakai tiga indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 3,30% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2022. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank Mandiri adalah “Sangat Sehat”.

Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dilangsungkan secara baik atau tidak.

b. Rasio ROE sebesar 22,62% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2021. Kinerja perbankan pada tahun 2022 diukur oleh rasio ROE berada pada peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2022 berada di kriteria >20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 57,35% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2022 membuatnya berada di peringkat 1 dengan kategori “Sangat Sehat”. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas operasional bank tersebut telah dijalankan dengan sangat optimal seperti pemakaian aset dengan sangat efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank Mandiri saat tahun 2022 memperlihatkan hasil peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

4.2.5.5 Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Tahun 2023

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian kinerja Bank BUMN di tahun 2023 sesuai dengan melewati tiap-tiap indikator penilaian *Risk Based Bank Rating* telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Penetapan Peringkat Komposit 2023

Perusahaan	Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI	*Risk Profile*	NPL	3,12%		√				Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	84,73%		√				Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	3,93%	√					Sangat Sehat	
		ROE	22,93%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	64,35%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	24,96%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	20	12	0	0	0	$\frac{32}{35} x\ 100$	91.42857
			Total Nilai	32						
BNI	*Risk Profile*	NPL	2,1%		√				Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	85,8%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	2,6%	√					Sangat Sehat	
		ROE	15,2%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	68,4%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,0%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	20	8	3			$\frac{31}{35} x\ 100$	88.57142
			Total Nilai	31						
BTN	*Risk Profile*	NPL	3,01%		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		LDR	95,36%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	1,07%		√				Sehat	
		ROE	13,86%		√				Sehat	
		BOPO	86,10%			√			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	20,16%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	5	16	6			$\frac{27}{35} x\ 100$	77.14285
			Total Nilai	27						
Mandiri	*Risk Profile*	NPL	1,02%	√					Sangat Sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
		LDR	86,75%			√			Cukup Sehat	
	GCG	*Self Assesment*	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	4,03%	√					Sangat Sehat	
		ROE	27,31%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	51,88%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,48%	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai	30		3			$\frac{33}{35} x\ 100$	94.28571
			Total Nilai	33						

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.13, analisis tingkat kinerja Bank BRI, BNI serta Bank Mandiri berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* di tahun 2023

menunjukkan hasil bahwa kinerja Bank BRI, BNI dan Bank Mandiri berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile,* GCG, *earnings*, dan capital.

1. BRI

Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan Risk profile memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BRI peroleh saat tahun 2023 adalah 3,12%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BRI memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memprioritaskan kemudahan, kenyamanan, praktis, serta aman kepada nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank BRI peroleh saat tahun 2023 adalah 84,73%. Nilai rasio LDR yang Bank BRI peroleh berada di peringkat dua yang berkategori “Sehat”.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank BRI, hasil penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan *self assessment* Bank BRI berada di peringkat kedua yaitu dikategori “Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BRI dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2023 memakai dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BRI berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori "Sangat Sehat", berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 3,93% diperoleh Bank BRI saat tahun 2023. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BRI adalah "Sangat Sehat". Nilai ini menunjukkan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan asset bisa dilangsungkan secara sangat baik.
b. Rasio ROE sebesar 22,93% diperoleh Bank BRI saat tahun 2023. Kinerja perbankan pada tahun 2023 diukur oleh rasio ROE berada di peringkat satu yang berkategori "Sangat Sehat". Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2023 berada di kriteria >20% ROE sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 64,35% diperoleh Bank BRI saat tahun 2023 dan membuatnya berada di peringkat 1 dengan kategori "Sangat Sehat". Hal ini menandakan bahwa pihak bank telah melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan sangat optimal seperti pemakaian asset secara efektif hingga terjadinya penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank BRI tahun 2023 menghasilkan peringkat satu yang berkategori "Sangat Sehat", sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki

mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan pada tabel diatas terkait rasio CAR.

2. BNI

Analisis tingkat kinerja Bank BNI dari penerapan *Risk Based Bank Rating* di tahun 2023 menunjukkan hasil kinerja bank yang ada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat factor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

risk profile Bank BNI untuk penilaian tingkat kinerja dalam penelitian ini memanfaatkan dua indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BNI dapatkan saat tahun 2023 adalah 2,1%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BNI memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus Bank tersebut serta konsisten dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank BNI peroleh saat tahun 2023 adalah 85,8%. Nilai rasio LDR yang Bank BNI peroleh berada di peringkat tiga yang berkategori “Cukup Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank BNI sesuai dengan *self assessment* Bank BNI menunjukkan hasil di peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan

kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BNI dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2023 memakai tiga indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BNI berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 2,6% diperoleh Bank BNI saat tahun 2023. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BNI adalah “Sangat Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan asset bisa dilangsungkan secara efektif.
b. Rasio ROE sebesar 15,2% diperoleh Bank BNI saat tahun 2023. Kinerja perbankan pada tahun 2023 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat ketiga yang berkategori “Sangat Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2023 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 68,4% diperoleh Bank BNI saat tahun 2023 dan membuatnya berada di peringkat pertama dengan kategori “Sangat sehat”. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas operasional bank telah dilakukan dengan sangat optimal seperti penggunaan aset dengan sangat efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Bank BNI berdasarkan faktor capital pada tahun 2023 berada di peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12%

sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

3. BTN

Analisis tingkat kinerja Bank BTN pada tahun 2023 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan *risk profile* memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank BTN peroleh saat tahun 2023 adalah 3,01%. Nilai NPL ini menjadikan Bank BTN memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL < 5% yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan konsisten memberi prioritas dalam mempermudah, nyaman, praktis, serta aman kepada nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank BTN peroleh saat tahun 2023 adalah 95,36%. Nilai rasio LDR yang Bank BTN peroleh mendapatkan peringkat tiga yang berkategori “Cukup Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank BTN sesuai dengan *self assessment* Bank BTN menunjukkan hasil pada

peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menciptakan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank BTN dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2023 memakai tiga indicator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank BTN berada di Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang berkategori “Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO :

a. Rasio ROA sebesar 1,07% diperoleh Bank BTN saat tahun 2023. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank BTN adalah “Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dilangsungkan secara tidak efektif.
b. Rasio ROE sebesar 13,86% diperoleh Bank BTN saat tahun 2023. Kinerja perbankan pada tahun 2023 diukur dengan rasio ROE berada di peringkat kedua yang berkategori “Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2023 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 86,10% diperoleh Bank BTN saat tahun 2023 dan membuatnya berada di peringkat ketiga dengan kategori “Cukup Sehat”. Ini bermakna aktivitas operasional bank belum berjalan dengan optimal seperti pemakaian aset dengan tidak efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank BTN saat tahun 2023 berada pada peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

4. Mandiri

Analisis tingkat kinerja Bank Mandiri tahun 2023 berdasarkan penerapan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan hasil bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, dapat dilihat dari pengukuran empat faktor yakni *risk profile*, GCG, *earnings*, dan capital.

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan *Risk profile* memakai dua indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio NPL dan LDR. Berdasarkan faktor *risk profile* penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio NPL dan LDR:

a. Rasio NPL yang Bank Mandiri peroleh saat tahun 2023 adalah 1,02 %. Nilai NPL ini menjadikan Bank Mandiri memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sangat Sehat”, ini disebabkan nilai 2% ≤ NPL yang diperoleh dari tabel peringkat komposit. Oleh sebab itu, mutu penyaluran pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian menjadi fokus bank tersebut dengan secara konsisten memprioritaskan kenyamanan, kemudahan, praktis, serta keamanan nasabah.
b. Rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh saat tahun 2023 adalah 86,75%. Nilai rasio LDR yang Bank Mandiri peroleh berada di peringkat kedua yang berkategori “Cukup Sehat”.

Penilaian pelaksanaan GCG berdasarkan laporan pada Bank Mandiri sesuai dengan *self assessment* Bank Mandiri menunjukkan hasil pada peringkat Pertama yang berkategori “Sangat Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan cukup sesuainya implementasi terhadap prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat titik lemah dalam implementasi GCG pada umumnya akan menimbulkan kelemahan yang cukup signifikan dan dapat diselesaikan melalui perlakuan baik dari manajerial perbankan.

Penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri dalam penelitian ini berdasarkan faktor *earnings* pada tahun 2023 memakai tiga indikator yakni menggunakan perhitungan nilai rasio ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan faktor *earnings* penilaian tingkat kinerja Bank Mandiri berada di Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berkategori “Sangat Sehat”, berikut adalah perhitungan nilai rasio ROA, ROE dan BOPO:

a. Rasio ROA sebesar 4,03% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2023. Sesuai dengan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas berarti ROA pada Bank Mandiri adalah “Sangat Sehat”. Nilai ini menjelaskan seberapa mampu perbankan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dilangsungkan secara baik atau tidak.
b. Rasio ROE sebesar 27,31% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2023. Kinerja perbankan pada tahun 2023 diukur oleh rasio ROE berada pada peringkat kedua yang berkategori “Sangat Sehat”. Ini disebabkan tingkat nilai ROE pada tahun 2023 berada di kriteria <20% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank.
c. Rasio BOPO sebesar 51,88% diperoleh Bank Mandiri saat tahun 2023 membuatnya berada di peringkat 1 dengan kategori “Sangat Sehat”. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas operasional bank

tersebut telah dijalankan dengan sangat optimal seperti pemakaian aset dengan sangat efektif hingga terjadi penurunan rasio BOPO yang diperoleh yang juga memberi dampak terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Faktor capital Bank Mandiri saat tahun 2023 memperlihatkan hasil peringkat satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sebab rasio CAR ≥ 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan yang bermakna perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko, yang dijelaskan dalam tabel diatas terkait rasio CAR.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti meneliti Bank BUMN periode 2019 – 2023 dengan memakai metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan alat ukur dalam meilai tingkat kinerja keuangan perusahaan. Kemudian akan dibahas lebih rinci dari hasil penilaian ketujuh rasio tersebut diatas. Pembahasan secara lebih rinci mengenai hasil dari penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) akan dijabarkan sebagai berikut :

4.3.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Perolehan rasio NPL tertinggi pada tahun 2019 diperoleh BNI, BRI, Bank Mandiri dan rasio NPL terendah diperoleh BTN. Dimana nilai rasio NPL yang diperoleh BNI adalah 2,3%, BRI dengan besar 2,62%, Bank Mandiri dengan besar 2,39% dan bank BTN dengan besar 4,78%. Pada tahun 2019, hasil rasio NPL tertinggi tetap di peroleh BNI dengan nilai rasio NPL sebesar 2,3%, selanjutnya Bank Mandiri yang mengalami peningkatan perolehan rasio dengan besar 2,39%, BRI menyusul dengan peningkatan perolehan rasio dengan besar 2,62% dan BTN menjadi yang terakhir dengan peningkatan perolehan rasio dengan besar 4,78%. Pada tahun 2020, BRI memperoleh

rasio NPL tertinggi dengan besar 2,94%, selanjutnya Bank Mandiri yang mengalami peningkatan perolehan rasio dengan besar 3,29% disusul oleh BNI yang mengalami peningkatan perolehan rasio dengan besar 4,3% dan BTN menjadi yang terakhir dengan peningkatan perolehan rasio dengan besar 4,3%. Pada tahun 2021, Bank Mandiri memperoleh rasio NPL tertinggi dengan besar 2,81%, selanjutnya Bank BRI dengan peningkatan perolehan rasio dengan besar 3,08%, disusul oleh BNI dengan peningkatan perolehan rasio dengan besar 3,7% dan BTN menjadi yang terakhir dengan peningkatan perolehan rasio dengan besar 3,70%. Tahun 2022, Bank Mandiri memperoleh rasio NPL tertinggi dengan besar 1,88%, selanjutnya BNI memperoleh rasio dengan besar 2,8%, disusul oleh BRI yang memperoleh nilai rasio NPL dengan besar 2,82, dan Bank BTN menjadi yang terakhir dengan peringkat perolehan rasio dengan nilai 3,38%. Pada tahun 2023, Bank Mandiri menjadi rasio NPL yang tertinggi dengan nilai 1,02%, disusul oleh Bank BNI yang memperoleh nilai rasio NPL dengan besar 2,01%, selanjutnya Bank BTN yang memperoleh nilai rasio dengan besar 3,01%, dan yang terakhir adalah Bank BRI yang memperoleh besar rasio NPL dengan nilai 3,12%.

Perolehan rasio LDR tahun 2019 tertinggi didapatkan oleh BRI, BNI, Bank Mandiri dan BTN menjadi yang terendah, BRI dengan besar 88,64%, dengan LDR BNI memperoleh nilai rasio LDR BNI dengan besar 91,5%, Bank Mandiri dengan besar 96,37% dan bank BTN dengan besar 113,5%. Pada tahun 2020 Bank Mandiri memperoleh nilai rasio LDR, kemudian, BRI, BNI dan BTN menjadi yang terendah. Dimana Bank Mandiri memperoleh nilai rasio LDR dengan besar 82,95%, BRI dengan besar 83,66%, Bank BNI dengan besar 87,3% dan bank BTN dengan besar 93,19%. Pada tahun 2021 Bank BNI memperoleh nilai rasio LDR tertinggi, disusul Bank Mandiri, BRI dan yang terakhir BTN. Dimana BNI memperoleh nilai rasio LDR dengan besar 79,7%,

disusul oleh Bank Mandiri dengan besar rasio LDR adalah 80,04%, besar rasio BRI adalah 83,67, dan yang terakhir adalah BTN dengan nilai rasio LDR dengan besar 92,86%. Tahun 2022 yang memperoleh nilai rasio LDR yang tertinggi adalah Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN menjadi peringkat yang paling rendah. Dimana Bank Mandiri memperoleh nilai rasio LDR adalah 77,61%, Bank BRI memperoleh nilai rasio LDR dengan nilai 79,17%, Nilai rasio LDR Bank BNI adalah 84,2% sedangkan nilai rasio yang diperoleh Bank BTN adalah 92,36%. Pada tahun 2023 BRI, BNI, dan Bank Mandiri menjadi yang memperoleh nilai tertinggi pada rasio LDR dan BTN menjadi yang terkahir. Dimana Bank BRI memperoleh nilai rasio Dapat dikatakan empat 82,73%, Bank BNI memperoleh rasio LDR sebesar 85,8%, Bank Mandiri memperoleh rasio LDR sebesar 86,75%, sedangkan rasio LDR Bank BTN sebesar 95,36%. Bank Umum Milik Negara tersebut mempunyai kinerja baik pada perhitungan risiko likuiditas. Ditunjukkan dalam hasil penelitian terkait baiknya kinerja keempat Bank Umum Milik Negara. Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN mempunyai rasio LDR yang masih ada dibawah batas maksimum yang Bank Indonesia tetapkan. Keempat Bank Umum Milik Negara terkait risiko kredit masih mempunyai nilai NPL yang baik dan mempunyai kinerja yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai NPL yang keempat Bank Umum Milik Negara peroleh dalam empat tahun terakhir yang berposisi pada bawah batas maksimal yang Bank Indonesia tentukan.

4.3.2 GCG

Penilaian komposit GCG berdasarkan *self assessment* pada penilaian ini di tahun 2019 Bank Mandiri ada di nilai komposit satu berarti kategori “Sangat Sehat”, Bank BRI, BNI dan BTN memperoleh peringkat komposit dua berkategori “Sehat”. Di tahun 2020 Bank Mandiri ada di nilai komposit satu

berarti kategori “Sangat Sehat”, Bank BRI, BNI dan BTN memperoleh peringkat komposit dua berkategori “Sehat”. Di tahun 2021 Bank Mandiri ada di nilai komposit satu berarti kategori “Sangat Sehat”, Bank BRI, BNI dan BTN memperoleh peringkat komposit dua berkategori “Sehat”. Di tahun 2022 Bank Mandiri ada di nilai komposit berarti kategori “Sangat Sehat”, Bank BRI, BNI dan BTN memperoleh peringkat komposit dua berkategori “Sehat”. Di tahun 2023 Bank Mandiri ada di nilai komposit berarti kategori “Sangat Sehat”, Bank BRI, BNI dan BTN memperoleh peringkat komposit dua berkategori “Sehat”.. Hal ini terjadi karena Bank Mandiri mempunyai pengelolahan sistem kinerja manajemen yang sangat baik dan juga dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui pemantauan.

4.3.3 Earning

Berdasarkan aspek *earning* yang diukur menggunakan rasio ROA Bank Mandiri memperoleh kinerja terbaik dalam perhitungan rasio ROA tahun 2019, disusul oleh BRI, BNI dan BTN. Tahun 2020 yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI dan BTN. Di tahun 2021 adalah Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Di tahun 2022 adalah Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. Tahun 2023 masih sama yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI dan BTN. Ini berdasarkan pada laba yang diperoleh sebelum pajak yang merupakan hasil dari total aset yang Bank Mandiri miliki yang menempatkan selama Lima tahun terakhir. Walaupun Mandiri memiliki total aset yang masih kalah besar dibandingkan BRI tetapi dikarenakan Bank Mandiri lebih produktif dalam mendapatkan laba dari kepemilikan total aset sehingga Bank Mandiri menghasilkan kinerja yang baik dibanding dengan BRI yang dibuktikan dengan lebih tingginya rasio ROA yang diperoleh dibandingkan BRI. Berdasarkan rasio ROE Bank Mandiri memperoleh kinerja terbaik dalam perhitungan rasio ROE tahun 2019, BRI, BNI dan BTN. Tahun

2020 masih sama yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Di tahun 2021 adalah Bank Mandiri, BTN, BRI, dan BTN. Di tahun 2022 adalah BRI, Bank Mandiri, BTN dan BNI. Tahun 2023 masih sama yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Semakin besar ROE maka semakin besar tingkat keuntungan suatu bank. Berdasarkan rasio BOPO Bank Mandiri memperoleh kinerja terbaik dalam perhitungan rasio BOPO tahun 2019, disusul oleh BRI, BNI dan BTN. Tahun 2020 masih sama yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Di tahun 2021 adalah Bank Mandiri, BRI, BTN dan BNI. Di tahun 2022 adalah Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Tahun 2023 masih sama yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN. Selama lima tahun terakhir Bank Mandiri mampu mengelolah dan melakukan kegiatan operasionalnya

4.3.4 Capital

Penilaian peringkat komposit CAR, pada tahun 2019 – 2023 Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN berada pada nilai komposit satu yaitu kategori “Sangat Sehat”. Sebab rasio CAR rata-rata dari keempat bank ≥ 12% yang sesuai dengan peringkat komposit kinerja perbankan. Oleh karena itu perbankan memiliki mutu dan kesesuaian kebutuhan modal yang relatif terhadap profil risiko. Hal ini dipengaruhi juga oleh sistem pengukuran, pemantauan, serta pengelolaan modal yang sangat baik untuk menghitung kebutuhan permodalan di keempat bank tersebut.

4.3.5 Komposit

Penilaian peringkat Komposit, pada tahun 2019 Bank Mandiri berada pada peringkat komposit satu yaitu kategori “Sangat Sehat”, Bank BRI berada pada peringkat komposit dua yaitu kategori “Sehat”, Bank BNI berada pada peringkat komposit dua yaitu kategori “Sehat” dan Bank BTN berada pada peringkat komposit empat yaitu kategori “Kurang Sehat”, hal ini dikarenakan

Bank BTN belum mampu mengelola likuiditas dengan baik, sehingga menyebabkan peringkat komposit Bank BTN menurun dan mendapatkan peringkat komposit empat (PK-4) dengan kategori “Kurang Sehat.. Di tahun 2020 Bank Mandiri ada di peringkat komposit satu yakni kategori “Sangat Sehat”, Bank BRI berada pada peringkat komposit dua yaitu kategori “Sehat”, Bank BNI berada pada peringkat komposit tiga yaitu kategori “Cukup Sehat” dan Bank BTN berada pada peringkat komposit empat yaitu kategori “Kurang Sehat”. Pada 2021 Bank Mandiri dan BRI ada di peringkat komposit satu yang berkategori “Sangat Sehat”, sedangkan Bank BNI memperoleh peringkat komposit dua “Sehat”, Bank BTN memperoleh peringkat komposit tiga “Cukup Sehat”. Di tahun 2022 Bank BRI dan Bank Mandiri berada pada peringkat komposit satu yaitu kategori “Sangat Sehat”, Bank BTN memperoleh peringkat dua “Sehat”, Sedangkan Bank BNI memperoleh peringkat komposit empat “Kurang Sehat”, hal ini disebabkan karena Bank BNI belum mampu mengelola likuiditas perusahaan, sehingga mendapatkan peringkat komposit empat (PK-4) dengan kategori “Kurang Sehat”. Pada 2023 Bank Mandiri, BRI dan BNI ada di peringkat komposit satu yang berkategori “Sangat Sehat” sedangkan Bank BTN memperoleh peringkat dua yang berkategori “Sehat”. Berdasarkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dari tahun 2019–2023 terlihat Bank BRI mengalami ketidakstabilan dalam penilaian peringkat sehingga membuat turun naiknya Peringkat Komposit. Sementara Bank Mandiri memperoleh kenaikan progres sejak tahun 2019-2023 sehingga mempengaruhi Peringkat Komposit mengalami kestabilan. Dalam menentukan peringkat nilai komposit dapat di perhatikan melalui tingginya nominasi dari pentotalan jumlah peringkat, jumlah dari pentotalan akan berpengaruh terhadap Peringkat Komposit (PK).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan analisis data melalui penerapan *Capital* (Modal), *Earning* (Rentabilitas), *GCG* (*Good Coporate Governance*), serta *Risk Profile* (Profit Risiko) yang memiliki nama lain Metode RBBR (*Risk Based Banking Rating*) maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian tingkat kinerja keungan dari Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri periode 2019 – 2023 sebagai berikut:

Pernyataan tersebut memiliki data-data pendukung sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profil* dengan meninjau dari rasio NPL dan LDR pada periode 2019 menunjukkan Bank BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri masuk kategori “Sehat”, Pada periode 2020 Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri masuk kategori “Sehat”, untuk Bank BTN masuk kategori “Kurang Sehat”, hal ini disebabkan karena Bank BTN tidak mampu mengelola likuiditas perusahaan. Pada periode 2021 menunjukkan Bank BRI dan Bank Mandiri masuk kategori “Sehat”, untuk Bank BNI dan Bank BTN masuk kategori “Cukup Sehat”. Pada periode 2022 menunjukkan Bank BRI dan Bank Mandiri masuk kategori “Sehat”, untuk Bank BNI dan Bank BTN masuk kategori “Cukup Sehat”. Pada periode 2023 menunjukkan Bank BRI dan Bank Mandiri masuk kategori “Sehat”, untuk Bank BNI dan Bank BTN masuk kategori “Cukup Sehat”.
2. Berdasarkan analisis faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang memakai *self assessment,* Bank BUMN pada periode 2019-2023. Pada Tahun 2019-2023 Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN berada pada nilai komposit dua yaitu kategori “Sehat” dan Bank Mandiri berada pada nilai

komposit satu yaitu kategori “Sangat Sehat”

3. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor Earnings dengan meninjau dari rasio ROA, ROE, dan BOPO pada periode 2019 menunjukkan Bank BRI, bank BNI, dan Bank Mandiri masuk kategori “Sangat Sehat”, untuk Bank BTN masuk kategori “Sehat”. Pada periode 2020 menunjukkan Bank BRI, bank BNI, dan Bank Mandiri masuk kategori “Sangat Sehat”, untuk Bank BTN masuk kategori “Cukup Sehat”. Pada periode 2021 menunjukkan Bank BRI dan Bank Mandiri masuk kategori “Sangat Sehat”, Bank BNI masuk kategori “Cukup Sehat”, sedangkan Bank BTN masuk kategori “Cukup Sehat”. Pada periode 2022 menunjukkan Bank BRI, bank BNI, dan Bank Mandiri masuk kategori “Sangat Sehat”, untuk Bank BTN masuk kategori “Cukup Sehat”. Pada periode 2023 menunjukkan Bank BRI, bank BNI, dan Bank Mandiri masuk kategori “Sangat Sehat”, untuk Bank BTN masuk kategori “Sehat”.
4. Berdasarkan analisis *capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BUMN periode 2019-2023 Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri berada pada nilai komposit satu yaitu kategori “Sangat Sehat”.
5. Berdasarkan penilaian Peringkat Komposit periode 2019-2023 hanya terdapat dua bank yang mendapatkan nilai Peringkat Komposit satu (PK-1) dengan kategori “Sangat Sehat” yaitu Bank Mandiri dan Bank BRI. Sedangkan Bank BNI dan BTN mendapatkan Peringkat Komposit dua (PK-2) dengan kategori “Sehat”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Peneliti ingin membagikan sejumlah saran untuk para pembaca seperti berikut:

1. Bagi Investor

   Investor harus cermat dalam melakukan pemilihan perbankan yang hendak diinvestasikan. Cara untuk melakukan pemilihan perbankan yaitu dengan penilaian atau interpretasi hasil perhitungan rasio beserta predikatnya yang menjadi milik sebuah perbankan terhadap sebuah rasio. Tepatnya pemilihan perbankan dapat memberikan keuntungan dalam investasi yang dijalankan.

2. Bagi Nasabah

   Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan perluasan cakupan penelitian terkait penilaian kesehatan bank baik dengan memanfaatkan indikator rasio keuangan lain dalam mengukur tingkat kesehatan bank maupun melakukan perbanyakan sampel penelitian.

4. Bagi manajemen Bank

   Disarankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sangat sehat. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkn dananya dan tentu dapat memperkuat posisi persaingan dan meminimalisasi risiko dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Aristiyani, D, M, 2016, Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Nasabah Peminjam Dana di Bank Mandiri Cabang Pringsewu Dengan Metode Simple Additive Weight (SAW), *PROCIDING KMSI*, *4*(1)

Bank Indonesia, 2011, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaan Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses pada 20 Januari 2023 dari http://www,bi,go,id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc31 03805pbi_130112,pdf

Barus, M, A,, Sudjana, N,, & Sulasmiyati, S, 2017, Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT, Astra Otoparts, Tbk dan PT, Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia), *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 44(1),*

Chandra, R, 2016, Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(2),*

Dari, S, W, 2021, Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) periode 2018-2020 *(Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan),*

Fadhila, A,, Saifi, M,, & Zahroh, Z, A, 2015, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)(Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sTahun 2011-2013), Brawijaya University,

Hariasih, M, 2016, Analisis Kinerja Bank Dengan Penerapan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Listing Di Bei,

Maharani, V, P,, & Afandy, C, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008–2012, *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 9(1), 16-29,*

Mandasari, J, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013, *Jurnal Administrasi Bisnis, 3(2), 363-374,*

Mewengkang, Y, R, 2013, Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(4),*

Rifai, A, 2013, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR), *Accounting Analysis Journal, 2(1),*

Septa, P, 2018, Pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan kabupaten ponorogo *(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo),*

Supit, T, S,, Tampi, J, R,, & Mangindaan, J, 2019, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3),*

Widyaningrum, H, A, 2014, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol, 9..*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Bank BRI Tahun 2019-2023

Description	2023	2022	2021	2020[*]	2019
Cash and cash equivalents at the end of the period consist of:					
Cash	31,603,784	27,407,478	26,299,973	32,274,988	30,219,214
Current accounts with Bank Indonesia	101,909,121	150,935,150	56,426,573	51,530,969	71,416,449
Demand Deposits with Other Banks	22,331,919	21,488,434	14,065,097	12,266,266	10,237,736
Placement with Bank Indonesia and other financial institutions - maturing within three months or less since the acquisition date	62,678,940	68,361,106	57,132,958	65,043,738	113,800,580
Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months or less since the acquisition date	153,970	-	-	10,674,207	11,232,450
Total Cash and Cash Equivalent	**218,677,734**	**268,192,168**	**153,924,601**	**171,790,168**	**236,906,429**
FINANCIAL RATIO (BANK ONLY)					
Liquidity					
LDR	84.73%	79.17%	83.67%	83.66%	88.64%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	3.12%	2.82%	3.08%	2.94%	2.62%
NPL Nett	0.76%	0.73%	0.70%	0.80%	1.04%
NPL Coverage	215.27%	291.54%	278.14%	247.98%	166.59%
Profitability					
NIM	6.84%	6.80%	6.89%	6.00%	6.98%
BOPO	64.35%	64.20%	74.30%	81.22%	70.10%
CER	38.32%	41.33%	44.39%	46.60%	40.26%
ROA	3.93%	3.76%	2.72%	1.98%	3.50%
ROE – Tier I	22.93%	20.93%	16.87%	11.05%	19.41%
Profit (loss) to income ratio	28.03%	29.50%	21.19%	13.27%	23.78%
Liabilities to Total Assets ratio	83.72%	83.23%	81.79%	86.33%	84.84%
Liability to Equity Ratio	480.70%	496.34%	449.11%	631.52%	559.45%
Earning Assets					
Earning Assets and Non-performing Non-Earning to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	1.95%	1.72%	1.77%	1.82%	1.74%
Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets	1.95%	1.72%	1.77%	1.81%	1.98%
Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets	5.24%	6.11%	6.16%	5.42%	3.36%
Capital					
Minimum Capital Adequacy Ratio	25.23%	23.30%	25.28%	20.61%	22.55%
Capital Adequacy Ratio Tier 1	24.06%	22.30%	24.27%	19.59%	21.52%
Compliance					
Percentage of Legal Lend ing Limit Violation					
- Related parties	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Non-related Parties	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Laporan Keuangan Bank BNI

Dalam persen (%) kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023		2021	2020	2019
Loan at Risk (LaR)	12,9	16,0	(3,1)	▼	23,3	28,7	9,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	5,2	6,0	(0,8)	▼	6,5	6,2	2,2
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	4,7	5,4	(0,7)	▼	5,9	2,9	2,2
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	47,7	43,4	4,3	▲	29,4	13,9	14,8
NPL *Coverage Ratio*	319,0	278,3	(40,7)	▼	233,4	182,4	133,5
LaR Coverage Ratio	52,7	48,8	3,9	▲	37,0	27,0	32,3
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	64,0	64,3	(0,3)	▼	63,2	66,9	65,5
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	35,9	28,6	7,3	▲	31,2	30,3	29,0
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,2	-	-	0,3	0,3	0,0
Profitabilitas							
Return on Assets (ROA)	2,6	2,5	0,1	▲	1,4	0,5	2,4
Return on Equity (ROE) - *Tier 1 Capital Based*	16,8	16,4	0,4	▲	10,4	2,9	14,0
Return on Equity (ROE) - *Equity Based*	15,2	14,9	0,3	▲	9,4	2,6	13,4
Net Interest Margin (NIM)	4,6	4,8	(0,2)	▼	4,7	4,5	4,9
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	32,4	31,3	1,1	▲	29,9	28,3	29,3
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	2,0	1,9	0,1	▲	1,1	0,3	2,0
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	14,2	14,1	0,1	▲	8,9	2,7	12,5
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	86,1	86,8	(0,7)	▼	87,3	87,4	85,0
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	618,6	657,0	(38,4)	▼	687,9	689,6	567,5
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	74,2	79,8	(5,6)	▼	84,0	88,4	82,8
Laba Bersih per Saham (EPS) (Rupiah penuh)	561	983	(422)	▼	585	176	825
Likuiditas							
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	85,8	84,2	1,6	▲	79,7	87,3	91,5
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	19,9	21,5	(1,6)	▼	24,8	20,2	18,6
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	25,6	27,6	(2,0)	▼	31,35	25,8	18,4
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	89,0	83,4	5,6	▲	74,1	75,4	86,6
Rasio *Current Account/Saving Account* (CASA)	71,6	72,9	(1,3)	▼	69,4	68,4	66,8
Rasio *Cost of Fund* (CoF)	2,2	1,5	0,7	▲	1,6	2,6	3,2
Kepatuhan							
Persentase Pelanggaran BMPK							
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK							
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)							
• GWM Utama Rupiah	9,5	11,9	(2,4)	▼	7,7	5,4	6,7
• GWM Valuta Asing	4,0	4,0	-	-	4,0	4,0	8,0
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,7	1,6	0,1	▲	0,9	3,2	2,4
Efisiensi							
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,4	68,6	(0,2)	▼	81,2	93,3	73,2
Cost to Income Ratio (CIR) (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	42,9	42,6	0,3	▲	43,3	44,2	43,9
Rasio Lainnya							
Operating Income/Employee (Rp-juta)	2.182	2.195	(13)	▼	1.985	1.738	1.732
Jumlah *Outlet* (nilai penuh, tidak diaudit)	2.122	2.149	(27)	▼	2.183	2.219	2.245
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit)	13.390	16.125	(2.735)	▼	16.385	18.230	18.659
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit)	27.570	27.170	400	▲	27.177	27.202	27.211

Dipindai dengan CamScanner

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Beban Pajak	(4.534)	(4.205)	(7,8)	▼	(1.574)	(1.610)	(1.791)	(3.861)
Laba Tahun Berjalan	21.106	18.482	14,2	▲	10.977	3.321	3.321	15.509
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
• Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	674	(3.826)	117,6	▲	745	872	872	2.875
Laba Komprehensif Periode Berjalan	21.780	14.656	48,6	▲	11.722	4.193	4.193	18.384
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:								
• Pemilik Entitas Induk	20.909	18.312	14,2	▲	10.898	3.280	3.280	15.384
• Kepentingan Non-Pengendali	197	170	15,7	▲	79	41	41	124
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan								
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:								
• Pemilik Entitas Induk	21.560	14.594	47,7	▲	11.620	4.001	4.001	18.192
• Kepentingan Non-Pengendali	220	62	254,1	▲	102	192	192	191
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	561	983	(42,9)	▼	585	176	176	825

*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021.
**) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Arus Kas Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020	2019
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	10.393	19.953	(47,9)	▼	97.479	74.254	(12.611)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(10.771)	(32.233)	(66,6)	▼	(15.656)	(11.992)	13.484
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(8.493)	2.725	(411,6)	▼	1.719	(12.139)	(18.491)
Peningkatan/(penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(8.871)	(9.555)	7,2	▲	83.542	45.123	(17.618)
Dampak Kehilangan Pengendalian	-	-	-	-	(37.614)	-	-
Dampak Selisih Kurs	(150)	115	(230,4)	▼	505	600	(119)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	163.900	173.340	(5,4)	▼	126.908	81.185	98.922
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	154.879	163.900	(5,5)	▼	173.340	126.908	81.185

Rasio-rasio Keuangan (*Bank Only*)

Dalam persen (%) kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023		2021	2020	2019
Permodalan							
Rasio Modal Inti Utama/*Common Equity Tier 1* (CET1)	18,8	16,1	2,7	▲	16,4	15,7	18,7
Rasio Modal Inti/Rasio *Tier* 1	20,3	17,5	2,8	▲	17,7	15,7	18,7
Rasio Modal Pelengkap/Rasio *Tier* 2	1,7	1,8	(0,1)	▼	2,0	1,1	1,1
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,0	19,3	2,7	▲	19,7	16,8	19,7
Aset Tetap terhadap Modal	18,9	19,8	(0,9)	▼	21,1	25,1	22,0
Kualitas Aset							
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,6	2,0	(0,4)	▼	2,8	3,1	1,8
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,5	1,9	(0,4)	▼	2,6	2,9	1,6
NPL Bruto	2,1	2,8	(0,7)	▼	3,7	4,3	2,3
NPL Netto	0,6	0,5	0,1	▲	0,7	0,9	1,2

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Laporan Keuangan Bank BTN Tahun 2019-2023

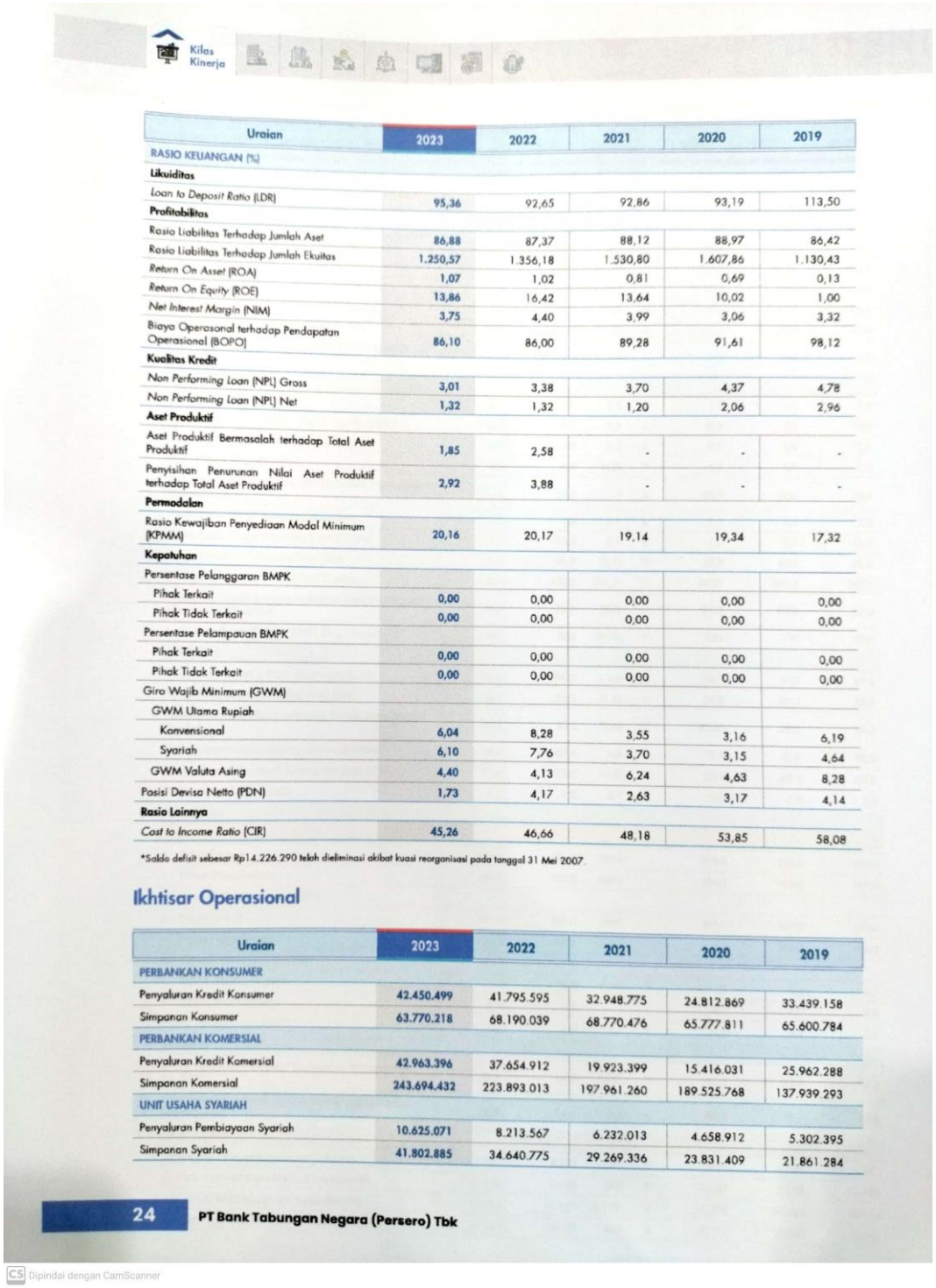

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
RASIO KEUANGAN (%)					
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	95,36	92,65	92,86	93,19	113,50
Profitabilitas					
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	86,88	87,37	88,12	88,97	86,42
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	1.250,57	1.356,18	1.530,80	1.607,86	1.130,43
Return On Asset (ROA)	1,07	1,02	0,81	0,69	0,13
Return On Equity (ROE)	13,86	16,42	13,64	10,02	1,00
Net Interest Margin (NIM)	3,75	4,40	3,99	3,06	3,32
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,10	86,00	89,28	91,61	98,12
Kualitas Kredit					
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,01	3,38	3,70	4,37	4,78
Non Performing Loan (NPL) Net	1,32	1,32	1,20	2,06	2,96
Aset Produktif					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,85	2,58	-	-	-
Penyisihan Penurunan Nilai Aset Produktif terhadap Total Aset Produktif	2,92	3,88	-	-	-
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,16	20,17	19,14	19,34	17,32
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM)					
GWM Utama Rupiah					
Konvensional	6,04	8,28	3,55	3,16	6,19
Syariah	6,10	7,76	3,70	3,15	4,64
GWM Valuta Asing	4,40	4,13	6,24	4,63	8,28
Posisi Devisa Netto (PDN)	1,73	4,17	2,63	3,17	4,14
Rasio Lainnya					
Cost to Income Ratio (CIR)	45,26	46,66	48,18	53,85	58,08

*Saldo defisit sebesar Rp14.226.290 telah dieliminasi akibat kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007.

Ikhtisar Operasional

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
PERBANKAN KONSUMER					
Penyaluran Kredit Konsumer	42.450.499	41.795.595	32.948.775	24.812.869	33.439.158
Simpanan Konsumer	63.770.218	68.190.039	68.770.476	65.777.811	65.600.784
PERBANKAN KOMERSIAL					
Penyaluran Kredit Komersial	42.963.396	37.654.912	19.923.399	15.416.031	25.962.288
Simpanan Komersial	243.694.432	223.893.013	197.961.260	189.525.768	137.939.293
UNIT USAHA SYARIAH					
Penyaluran Pembiayaan Syariah	10.625.071	8.213.567	6.232.013	4.658.912	5.302.395
Simpanan Syariah	41.802.885	34.640.775	29.269.336	23.831.409	21.861.284

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2019-2023

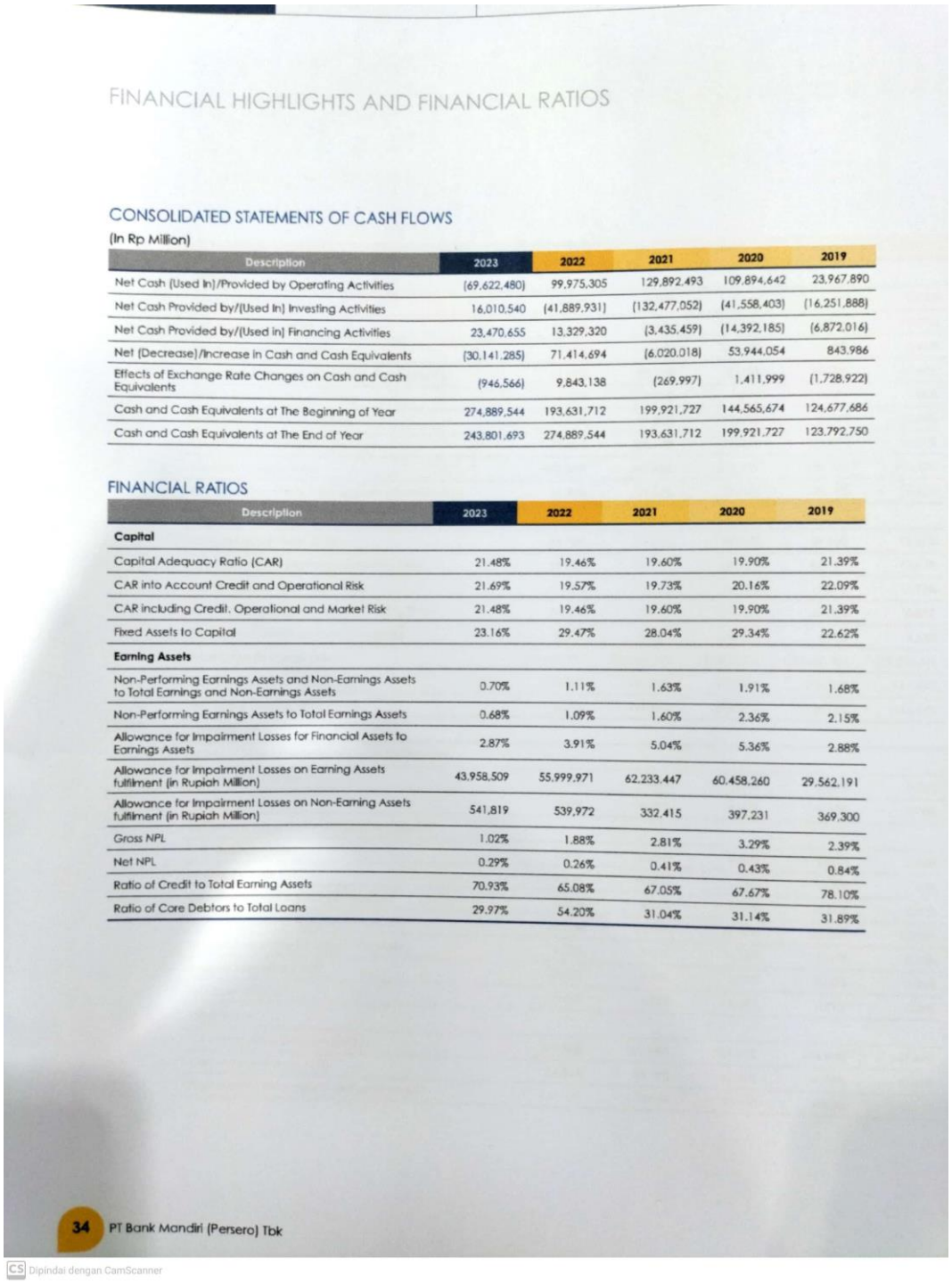

FINANCIAL HIGHLIGHTS AND FINANCIAL RATIOS

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

(In Rp Million)

Description	2023	2022	2021	2020	2019
Net Cash (Used In)/Provided by Operating Activities	(69,622,480)	99,975,305	129,892,493	109,894,642	23,967,890
Net Cash Provided by/(Used In) Investing Activities	16,010,540	(41,889,931)	(132,477,052)	(41,558,403)	(16,251,888)
Net Cash Provided by/(Used in) Financing Activities	23,470,655	13,329,320	(3,435,459)	(14,392,185)	(6,872,016)
Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalents	(30,141,285)	71,414,694	(6,020,018)	53,944,054	843,986
Effects of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents	(946,566)	9,843,138	(269,997)	1,411,999	(1,728,922)
Cash and Cash Equivalents at The Beginning of Year	274,889,544	193,631,712	199,921,727	144,565,674	124,677,686
Cash and Cash Equivalents at The End of Year	243,801,693	274,889,544	193,631,712	199,921,727	123,792,750

FINANCIAL RATIOS

Description	2023	2022	2021	2020	2019
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21.48%	19.46%	19.60%	19.90%	21.39%
CAR into Account Credit and Operational Risk	21.69%	19.57%	19.73%	20.16%	22.09%
CAR including Credit, Operational and Market Risk	21.48%	19.46%	19.60%	19.90%	21.39%
Fixed Assets to Capital	23.16%	29.47%	28.04%	29.34%	22.62%
Earning Assets					
Non-Performing Earnings Assets and Non-Earnings Assets to Total Earnings and Non-Earnings Assets	0.70%	1.11%	1.63%	1.91%	1.68%
Non-Performing Earnings Assets to Total Earnings Assets	0.68%	1.09%	1.60%	2.36%	2.15%
Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earnings Assets	2.87%	3.91%	5.04%	5.36%	2.88%
Allowance for Impairment Losses on Earning Assets fulfilment (in Rupiah Million)	43,958,509	55,999,971	62,233,447	60,458,260	29,562,191
Allowance for Impairment Losses on Non-Earning Assets fulfilment (in Rupiah Million)	541,819	539,972	332,415	397,231	369,300
Gross NPL	1.02%	1.88%	2.81%	3.29%	2.39%
Net NPL	0.29%	0.26%	0.41%	0.43%	0.84%
Ratio of Credit to Total Earning Assets	70.93%	65.08%	67.05%	67.67%	78.10%
Ratio of Core Debtors to Total Loans	29.97%	54.20%	31.04%	31.14%	31.89%

Dipindai dengan CamScanner

FINANCIAL HIGHLIGHTS AND FINANCIAL RATIOS

Description	2023	2022	2021	2020	2019
Earnings					
Return on Assets (ROA)	4.03%	3.30%	2.53%	1.64%	3.03%
Return on Equity (ROE)	27.31%	22.62%	16.24%	9.36%	15.08%
Net Interest Margin (NIM)	5.25%	5.16%	4.73%	4.48%	5.46%
Operating Expense to Operating Income (BOPO)	51.88%	57.35%	67.26%	80.03%	67.44%
Profit (Loss) to Total Assets Ratio	3.03%	2.40%	1.87%	1.17%	2.25%
Profit (Loss) to Total Equity Ratio	21.43%	17.84%	13.39%	8.06%	13.09%
Liabilities to Total Assets Ratio	85.88%	86.55%	86.00%	85.47%	82.77%
Liabilities to Equity Ratio	608.39%	643.38%	614.41%	588.11%	480.42%
Fee Based Income to Total Operating Income Ratio	31.30%	29.32%	29.20%	28.14%	25.95%
Liquidity					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	86.75%	77.61%	80.04%	82.95%	96.37%
Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)	83.73%	75.98%	78.35%	80.84%	93.93%
Liquid Assets to Total Assets Ratio	11.46%	15.13%	14.60%	17.27%	13.97%
Total Liquid Assets to Short-Term Funding Ratio	15.11%	19.40%	18.76%	22.38%	18.85%
The Ratio of MSMES Loans to Total Loans	8.90%	9.52%	8.82%	7.18%	6.23%
Total CASA (in Rupiah Million)	986,242.957	926,358.185	759,312,828	622,685.004	552,250,444
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	176.24%	191.02%	200.56%	217.53%	181.43%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	116.59%	119.93%	126.20%	126.10%	116.56%
Compliance					
a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit					
i. Related Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
ii. Third Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit					
i. Related Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
ii Third Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Primary Reserve Requirement Rupiah	7.32%	8.53%	3.97%	3.50%	6.21%
Secondary Reserve Requirement Rupiah	19.25%	21.14%	27.57%	23.50%	13.02%
Reserve Requirement Foreign Currencies	4.10%	4.10%	4.10%	4.10%	8.10%
Reserve Requirement LFR	0,68%	0.87%	1.17%	0.00%	0.00%
Net Open Position	1.28%	9.78%	4.27%	0.91%	1.09%
Other Ratios					
LLR / Gross NPL (Coverage Ratio)	384.36%	310.98%	261.52%	234.90%	147.69%
Cost to Income Ratio (CIR)	34.36%	38.19%	42.54%	44.89%	45.68%
Profit Before Tax/Employee (in Rupiah Million)	1,611.37	1,224.57	838.30	496.65	830.17

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Laporan GCG Bank BRI Tahun 2019-2023

Periode Penilaian	Peningkatan Penilaian Individu	Definisi Peringkat
2019	2	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas atas perinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.
2020	2	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas atas perinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.
2021	2	mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas atas perinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.
2022	2	mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI
2023	2	mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek

	Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI

Lampiran 6 Laporan GCG Bank BNI Tahun 2019-2023

Periode Penilaian	Peningkatan Penilaian Individu	Definisi Peringkat
2019	2	Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upayaupaya perbaikan (corrective action) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator.
2020	2	Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upayaupaya perbaikan (corrective action) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator"
2021	2	Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan (corrective action) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator
2022	2	"Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan (corrective action) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator."
2023	2	Menunjukkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam

	hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan (corrective action) untuk menindaklanjuti hasil temuan Regulator

Lampiran 7 Laporan GCG Bank BTN Tahun 2019-2023

Periode Penilaian	Peningkatan Penilaian Individu	Definisi Peringkat
2019	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
2020	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
2021	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
2022	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
2023	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Lampiran 8 Laporan GCG Bank Mandiri Tahun 2019-2023

Periode Penilaian	Peningkatan Penilaian Individu	Definisi Peringkat
2019	1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
2020	1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
2021	1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
2022	1	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2023	1	melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.